PENGARUH PENGGABUNGAN BADAN USAHA DITINJAU DARI TINGKAT RASIO KEUANGAN DAN KECUKUPAN ARUS KAS

STUDI KASUS PADA PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi

Oleh :

Edhita Arum Efi Puspita

NIM : 962114085
NIRM : 960051121303120079

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2001

Skripsi

PENGARUH PENGGABUNGAN BADAN USAHA

DITINJAU DARI TINGKAT RASIO KEUANGAN

DAN KECUKUPAN ARUS KAS

STUDI KASUS PADA PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk

Oleh :

Edhita Arum Efi Puspita

NIM : 962114085

NIRM : 960051121303120079

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I Tanggal : 13 Maret 2001

Fr. Reni R.A, S.E., M.S., Akt.

Pembimbing II Tanggal : 10 Oktober 2001

Drs. F.A. Joko Siswanto, M.M., Akt.

Skripsi

PENGARUH PENGGABUNGAN BADAN USAHA DITINJAU DARI TINGKAT RASIO KEUANGAN DAN KECUKUPAN ARUS KAS

STUDI KASUS PADA PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk

Oleh :

Edhita Arum Efi Puspita

NIM : 962114085

NIRM : 960051121303120079

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 23 Juni 2001

Dan dinyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

	Nama Lengkap	**Tanda Tangan**
Ketua	Drs. F.A. Joko Siswanto, M.M., Akt.	
Sekretaris	Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt.	
Anggota	Fr. Reni R.A, S.E., M.S., Akt.	
Anggota	Drs. F.A. Joko Siswanto, M.M., Akt.	
Anggota	Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt.	

Yogyakarta, 23 Juni 2001

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan

Drs. Hg. Suseno T.W, M.S.

"Jiwaku memuliakan Tuhan dan hatiku bergembira karena Allah penyelamatku. Sebab Ia memperhatikan hambaNya yang hina ini"

(Lukas 1:47)

"Sesungguhnya aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataanMu" (Lukas 1:38)

Dengan segala hormat, cinta dan sayang, skripsi ini kupersembahkan kepada :

Orang tuaku : Papa (alm) Yohanes Soedjendro dan Mama Purwani

Saudaraku : Kakak (alm) Ign. Bayu Aji dan Adik Ch. Dessy Puspita

Yang kucintai : Yohanes Kristyanto

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Oktober 2001

Penulis

Edhita Arum Efi Puspita

ABSTRAK

PENGARUH PENGGABUNGAN BADAN USAHA DITINJAU DARI TINGKAT RASIO KEUANGAN DAN KECUKUPAN ARUS KAS STUDI KASUS PADA PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk

Edhita Arum Efi Puspita
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2001

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggabungan badan usaha ditinjau dari tingkat rasio keuangan dan kecukupan arus kas t sebelum penggabungan badan usaha tahun 1992-1994 dan sesudah penggabungan badan usaha tahun 1996-1999. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah dokumentasi. Data yang dicari untuk mendukung analisis ini meliputi gambaran umum perusahaan sebelum penggabungan badan usaha dan sesudah penggabungan badan usaha, neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas sebelum penggabungan badan usaha dan sesudah penggabungan badan usaha. Analisis data dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan dan kecukupan arus kas.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa berturut-turut dari tahun 1992-1994 dan tahun 1996-1999 *current ratio* adalah 905,71%, 286,04%, 154,71% dan 83,78%, 92,11%, 126%, 128,68%; *quick ratio* adalah 770,67%, 223,38%, 97,97% dan 56,78%, 59,12%, 71,31%, 88,36%; *total asset to total debt ratio* adalah 332,24%, 252,11%, 304,65% dan 242,44%, 199,34%, 178,20%, 193,26%; *net worth to debt ratio* sebesar 232,24%, 152,11%, 204,65% dan 142,44%, 99,34%, 78,20%, 93,26%; *propierty ratio* sebesar 66,27%, 56,66%, 65,16% dan 58,32%, 49,42%, 39,30%, 38,32%; rentabilitas ekonomi sebesar 8,25%, 6,79%, 7,72% dan 7,60%, 7,28%, 8,90%, 10,37%; *gross profit margin* sebesar 51,52%, 40,65%, 39,05% dan 42,59%, 42,91%, 44,71%, 39,68%; *return on equity* sebesar 14,32%, 11,02%, 6,55% dan 15,25%, 9,08%, 9,73%, 8,91%; sedangkan kecukupan arus kas sebesar 56,36%, 26,28%, 25,81% dan 37,32%, 6,77%, 3,70%, 142,63%.

ABSTRACT

THE EFFECT OF BUSINESS COMBINATION CONSIDERED FROM THE RATE OF FINANCIAL RATIO AND THE SUFFICIENCY OF CASH FLOW A CASE STUDY AT PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk

Edhita Arum Efi Puspita
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2001

The objectives of this research were to find out the effect business combination considered from rate of financial ratio and sufficiency of cash flow in 1992 – 1994 before the business combination and in 1996 – 1999 after the business combination. This research was a case study at PT Semen Gresik (Persero) Tbk.

The technique of data collection used was documentation. The data obtained to support this analysis included a general description the company before and after business combination, the balance sheet, profit and loss statement and the cash flow statement in three periods before the business combination and four periods after the business combination. The data analysis techniques used were financial ratios analysis and sufficiency of cash flow analysis.

Based on the result of data analysis, the research concluded that from 1992 to 1994 and from 1996 to 1999 current ratio grade were 905,71%, 286%, 154,71% and 83,78%, 92,11%, 126%, 128,68%; quick ratio grade were 770,67%, 223,38%, 97,97% and 56,78%, 59,12%, 71,31%, 88,36%; total asset to total debt ratio grade were 332,24%, 252,11%, 304,65% and 242,44%, 199,34%, 178,20%, 193,26%; net worth to debt ratio grade were 232,24%, 152,11%, 204,65% and 142,44%, 99,34%, 78,20%, 93,26%; propierty ratio grade were 66,27%, 56,66%, 65,16% and 58,32%, 49,42%, 39,30%, 38,32%; economy of rentability grade were 8,25%, 6,79%, 7,72% and 7,60%, 7,28% 8,90%, 10,37%; gross profit margin grade were 51,52%, 40,65%, 39,05% and 42,59%, 42,91%, 44,71%, 39,68%; return on equity grade were 14,32%, 11,02, 6,55% and 15,25%, 9,08%, 9,73%, 8,91%; sufficiency of cash flow grade were 56,36%, 26,28%, 25,81% and 37,32%,6,77%,3,70%,142,63%.

KATA PENGANTAR

Penulis menghaturkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia yang telah dilimpahkanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Penggabungan Badan Usaha Ditinjau dari Tingkat Rasio Keuangan dan Kecukupan Arus Kas".

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi program studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Suseno T.W, M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Unirsitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ibu Fr. Reni R.A., S.E., M.S., Akt. selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, koreksi, saran, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. F.A. Joko Siswanto, M.M., Akt. selaku Dosen Pembembing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, koreksi, saran, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. P. Rubiyatno, M.M. yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah membekali dan membimbing penulis selama belajar di Universitas Sanata Dharma.
7. Mama dan adik serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan materi maupun moril demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Yohanes Kristyanto yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Boni-Diana, Andri, Bety, Gabby, Lia, Yusup, Reha, Utik, Rina, Niken, Ita, dan teman-teman di jurusan Akuntansi angkatan 96 yang telah memberikan dukungan dan sumbangan pemikiran selama penulis menyusun skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu, yang telah memberikan dukungan sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak terdapat kekurangan, maka dengan rendah hati penulis akan menerima segala saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, Oktober 2001

Penulis

Edhita Arum Efi Puspita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA v

ABSTRAK vi

ABSTRACT vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiv

BAB I ..PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah 3

C. Rumusan Masalah 3

D. Tujuan Penelitian 4

E. Manfaat Penelitian 5

F. Sistematika Penulisan 5

BAB II LANDASAN TEORI 7

A. Laporan Keuangan 7

1. Pengertian Laporan Keuangan 7

2. Arti Penting Laporan Keuangan 8

B. Analisis Laporan Keuangan 11

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan 11

2. Tujuan Laporan Keuangan 11

3. Prosedur, Metode, dan Teknik Analisis Laporan Keuangan 12

C. Analisis Rasio Keuangan 15

D. Keterbatasan Analisis Rasio 21

E. Laporan Arus Kas 21

1. Pengertian Laporan Arus Kas 21

2. Sumber dan Penggunaan Arus Kas 22

3. Klasifikasi Arus Kas 24

4. Tujuan dan Kegunaan Informasi Arus Kas 26

5. Standar Penilaian Kecukupan Arus Kas 27

F. Penggabungan Badan Usaha 28

1. Pengertian Penggabungan Badan Usaha 28

2. Bentuk Penggabungan Badan Usaha 30

3. Penggolongan Penggabungan Badan Usaha 30

4. Alasan-alasan Penggabungan Badan Usaha 32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 34

A. Jenis Penelitian 34

B. Tempat dan Waktu Penelitian 34

C. Subyek dan Obyek Penelitian 34

D. Hipotesis Penelitian 35

E. Data Yang Diperlukan 35

F. Teknik Pengumpulan Data 36

G. Variabel Penelitian 36

H. Teknik Analisis Data 37

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN 42

A. PT Semen Gresik 42

1. Riwayat Singkat Perseroan 42

2. Sumber Daya Manusia 45

3. Produksi 47

B. PT Semen Padang 48

1. Riwayat Singkat 48

2. Sumber Daya Manusia 51

3. Kegiatan Usaha 52

4. Pemasaran 53

5. Pengendalian Mutu 54

6. Penelitian dan Pengembangan 55

C. PT Semen Tonasa 55

1. Riwayat Singkat 55

2. Sumber Daya Manusia 57

3. Kegiatan Usaha 59

4. Pemasaran 60

5. Pemeliharaan, Pengendalian Mutu, dan Laboratorium 61

6. Penelitian dan Pengembangan 61

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 62

A. Analisis Rasio Keuangan 62

B. Analisis Perkembangan Rasio-rasio Keuangan 70

C. Analisis Perkembangan Kecukupan Arus Kas 91

BAB VI PENUTUP 96

A. Kesimpulan 96

B. Keterbatasan Penelitian 97

C. Saran 98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel V.1. *Current Ratio* Rata-Rata Sebelum Penggabungan Badan Usaha 63

Tabel V.2. *Current Ratio* Sesudah Penggabungan Badan Usaha 63

Tabel V.3. *Quick Ratio* Rata-Rata Sebelum Penggabungan Badan Usaha 64

Tabel V.4. *Quick Ratio* Sesudah Penggabungan Badan Usaha 64

Tabel V.5. *Total Asset to Total Debt Ratio* Rata-Rata Sebelum Penggabungan Badan Usaha 65

Tabel V.6. *Total Asset to Total Debt Ratio* Sesudah Penggabungan Badan Usaha 65

Tabel V.7. *Net Worth to Debt Ratio* Rata-Rata Sebelum Penggabungan Badan Usaha 66

Tabel V.8. *Net Worth to Debt Ratio* Sesudah Penggabungan Badan Usaha 66

Tabel V.9. *Propierty Ratio* Rata-Rata Sebelum Penggabungan Badan Usaha 67

Tabel V.10. *Propierty Ratio* Sesudah Penggabungan Badan Usaha 67

Tabel V.11. Rentabilitas Ekonomi Rata-Rata Sebelum Penggabungan Badan Usaha 68

Tabel V.12. Rentabilitas Ekonomi Sesudah Penggabungan Badan Usaha 68

Tabel V.13. *Gross Profit Margin* Rata-Rata Sebelum Penggabungan Badan Usaha 69

Tabel V.14. *Gross Profit Margin* Sesudah Penggabungan Badan Usaha 69

Tabel V.15. *Return on Equity* Rata-Rata Sebelum Penggabungan Badan Usaha 70

Tabel V.16. *Return on Equity* Sesudah Penggabungan Badan Usaha 70

Tabel V.17. *Times Series Analysis* 71

Tabel V.18. Angka Indek Rasio Keuangan 72

Tabel V.19. Kecukupan Arus Kas Rata-Rata Sebelum Penggabungan Badan Usaha 92

Tabel V.20. Kecukupan Arus Kas Sesudah Penggabungan Badan Usaha 93

Tabel V.21. Angka Indek Kecukupan Arus Kas 93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian telah banyak berubah seiring dengan tuntutan reformasi masyarakat, bahkan faktor ekonomi merupakan pemicu utama dalam perubahan di segala bidang. Pengaruh langsung akibat keadaan tersebut telah banyak dirasakan oleh lingkungan ekonomi, salah satunya badan usaha.

Kondisi yang seperti itu dan adanya globalisasi akan menjadikan persaingan antar perusahaan akan semakin ketat. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak lagi hanya bersaing di tingkat lokal atau nasional saja, tetapi perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan skala regional maupun multinasional.

Sehubungan dengan semakin ketatnya persaingan antar produsen, pengusaha, pedagang dan para pelaku bisnis dengan pihak asing, maka perusahaan dituntut dapat memperluas segala aktivitas perusahaan. Salah satu cara yang ditempuh perusahaan akhir-akhir ini adalah melakukan penggabungan badan usaha. Alasan perusahaan melakukan penggabungan badan usaha tersebut adalah bahwa perusahaan berharap akan memperoleh kondisi keuangan yang lebih baik daripada tahun-tahun sebelum melakukan penggabungan badan usaha dan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan serta adanya keinginan untuk meningkatkan bagian pasar, melindungi pasar, memperkuat bisnis utama, dan mendapatkan batu tumpuan di luar negeri. Dengan melakukan penggabungan badan usaha ini, perusahaan mengharapkan suatu penambahan baru, seberapapun

besarnya akan memberikan efek yang besar dalam jangka panjang dan manfaat serta keuntungan yang maksimal. Konsekuensi akan hal ini adalah bahwa perusahaan yang mampu menjalankan usahanya secara efisien dan mengelola sumber dananya dengan tepat serta pengelolaan manajerialnya dengan baik sajalah yang akan tetap dapat bertahan dan berkembang dalam persaingan yang kompetitif. Kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya dan dalam menghadapi persaingan tersebut dipengaruhi oleh kondisi finansial perusahaan yang bersangkutan.

Keberhasilan perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode akuntansi, sebagai laporan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, catatan atas laporan keuangan dan arus kas. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Analisis terhadap laporan keuangan memerlukan suatu alat yang dapat membantu pengguna. Alat yang sering digunakan adalah analisis rasio. Alat ini berguna untuk menggambarkan suatu hubungan perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Secara umum jumlah angka rasio bermacam-macam. Tujuan pokoknya agar angka rasio itu mampu memenuhi kebutuhan

penganalisis, namun semua alat analisis pada dasarnya mengarah pada informasi untuk mengetahui kondisi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan. Ketiga kondisi tersebut merupakan unsur yang penting dalam penilaian kondisi keuangan perusahaan.

Bertitik tolak dari uraian tersebut, peneliti memilih judul "Pengaruh Penggabungan Badan Usaha Ditinjau Dari Tingkat Rasio Keuangan dan Kecukupan Arus Kas".

B. Batasan Masalah

1. Tingkat rasio keuangan meliputi kondisi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan sebelum penggabungan badan usaha dan sesudah penggabungan badan usaha.
2. Perkembangan kecukupan arus kas perusahaan sebelum penggabungan badan usaha dan sesudah penggabungan badan usaha.
3. Jenis penggabungan badan usaha yang akan diteliti adalah penggabungan badan usaha *horizontal.*
4. Penelitian dibatasi pada tiga periode sebelum penggabungan badan usaha dan empat periode sesudah penggabungan badan usaha.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat likuiditas PT Semen Gresik, PT Semen Padang, dan PT Semen Tonasa sebelum penggabungan badan usaha dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk sesudah penggabungan badan usaha?

2. Bagaimana tingkat solvabilitas PT Semen Gresik, PT Semen Padang, dan PT Semen Tonasa sebelum penggabungan badan usaha dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk sesudah penggabungan badan usaha?
3. Bagaimana tingkat rentabilitas PT Semen Gresik, PT Semen Padang, dan PT Semen Tonasa sebelum penggabungan badan usaha dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk sesudah penggabungan badan usaha?
4. Bagaimana perkembangan kecukupan arus kas PT SemenGresik, PT Semen Padang, dan PT Semen Tonasa sebelum penggabungan badan usaha dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk sesudah penggabungan badan usaha?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat likuiditas PT Semen Gresik, PT Semen Padang, dan PT Semen Tonasa sebelum penggabungan badan usaha dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk sesudah penggabungan badan usaha.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas PT Semen Gresik, PT Semen Padang, dan PT Semen Tonasa sebelum penggabungan badan usaha dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk sesudah penggabungan badan usaha.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas PT Semen Gresik, PT Semen Padang, dan PT Semen Tonasa sebelum penggabungan badan usaha dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk sesudah penggabungan badan usaha.
4. Mengetahui perkembangan kecukupan arus kas PT Semen Gresik, PT Semen Padang, dan PT Semen Tonasa sebelum penggabungan badan usaha dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk sesudah penggabungan badan usaha.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya yaitu:

1. Bagi Perusahaan

   Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

   Hasil penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan, khususnya bagi mahasiswa jurusan akuntansi.

3. Bagi Penulis

   Menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dalam kuliah.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis akan memberikan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian dan pembahasan selanjutnya serta sebagai dasar untuk mengolah data.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, hipotesis penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai riwayat singkat perusahaan, sumber daya manusia, produksi, kegiatan usaha, pemasaran, pengendalian mutu, serta penelitian dan pengembangan.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai analisis rasio-rasio keuangan, analisis perkembangan rasio-rasio keuangan, dan analisis perkembangan kecukupan arus kas.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. (Baridwan, 1992 : 17)

Menurut Myer (dalam Munawir, 1999 : 5) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah :

> Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan).

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. (IAI, 1999 : 2)

Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau

aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. (Munawir, 1999 : 2)

2. Arti Penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama bagi mereka yang berkepentingan terhadap perkembangan perusahaan. Secara umum pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pihak intern dan pihak ekstern.

Pihak intern meliputi antara lain para manajer dan karyawan. Sedangkan pihak ekstern meliputi investor, kreditor, instansi pemerintah, pelanggan, dan pemakai lainnya, misalnya para analisis kredit dan sekuritas.

Para pemakai laporan keuangan tersebut memerlukan informasi dari laporan keuangan dalam rangka membantu proses pengambilan keputusan ekonomi. Yang dimaksud pemakai laporan keuangan menurut SAK adalah: (IAI, 1999 : 3)

a. Investor

Mereka berkepentingan dalam menilai resiko yang melekat serta hasil perkembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi yang membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Informasi dari laporan keuangan juga bermanfaat bagi investor untuk melihat kemampuan perusahaan membayar dividen.

b. Karyawan

Mereka berkepentingan untuk mengetahui informasi mengenai profitabilitas dan stabilitas perusahaan. Mereka juga berkepentingan terhadap informasi yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi pinjaman

Informasi keuangan bermanfaat bagi para pemberi pinjaman untuk memutuskan apakah pinjaman yang diberikan serta bunga dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Laporan keuangan berguna bagi mereka untuk menentukan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

e. Pelanggan

Informasi laporan keuangan berguna bagi mereka untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan terutama bila mereka terlibat perjanjian jangka panjang atau mereka tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Laporan keuangan dibuat pemerintah untuk melihat alokasi sumber daya, karena itu pemerintah berkepentingan dalam hal mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan pajak, dan menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Laporan keuangan berguna bagi masyarakat untuk membantu menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran serta rangkaian aktivitasnya.

Meskipun pihak-pihak tersebut mempunyai kepentingan sendiri dan kadang-kadang berbeda, tetapi secara umum mereka mempunyai kesamaan, yaitu mereka berkepentingan atas informasi tentang apa yang akan terjadi pada perusahaan di masa yang akan datang. Informasi penting yang menjadi fokus perhatian mereka adalah informasi laba.

Melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi aktivitasnya, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan. (Prastowo, 1995 : 28-29)

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasi-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila diperbandingkan, baik untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang mendukung pengambilan keputusan.(Munawir, 1999 : 31)

Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis trend, hasilnya akan mampu membantu

menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat menjadi dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa datang. (Prastowo, 1995 : 29)

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah hubungan antara unsur-unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Leopold A. Bernstein (dalam Prastowo, 1995 : 30) memberi definisi analisis laporan keuangan sebagai berikut :

> Financial statement analysis is the judgemental process that aims to evaluate the current and past financial positions and results of operation of an enterprise, with primary objective of determining the best possible estimates and predictions about future conditions and performance.

Dari definisi ini jelas bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. (Prastowo, 1995 : 30)

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Ada kesenjangan antara informasi yang disajikan laporan keuangan dengan informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai. Di satu sisi laporan

keuangan menyajikan informasi mengenai apa yang telah terjadi, sementara di sisi lain para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai apa yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang.

Untuk memecahkan masalah kesenjangan kebutuhan informasi diperlukan suatu analisis terhadap laporan keuangan, terutama dalam memprediksikan apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat teknik analisis pada laporan dan data keuangan untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian fungsi yang pertama dan utama dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengkonversi data menjadi informasi.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan, namun tujuan yang terpenting dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi, serta mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan. (Prastowo, 1995 : 31)

3. Prosedur, Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

   a. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

      Berbagai langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut : (Prastowo, 1995 : 31-32)

1) Memahami latar belakang data keuangan perusahaan

Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan yang akan dianalisis merupakan langkah yang perlu dilakukan sebelum menganalisis laporan keuangan perusahaan.

2) Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan

Selain latar belakang data keuangan, kondisi-kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan perlu juga untuk dipahami. Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai kecenderungan (*trend)* industri dimana perusahaan beroperasi; perubahan teknologi; perubahan selera konsumen; perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan per kapita, tingkat bunga, tingkat inflasi, dan pajak; perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri seperti perubahan posisi manajemen kunci.

3) Mempelajari dan me-*review* laporan keuangan

Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik (*profil*) perusahaan. Sebelum berbagai teknik analisis laporan keuangan diaplikasikan, perlu dilakukan *review* terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dipandang perlu, dapat menyusun kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisis. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah jelas

menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

4) Menganalisis laporan keuangan

Setelah memahami *profil* perusahaan dan me-*review* laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut (bila perlu disertai rekomendasi).

b. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menelaah dan mempelajari hubungan-hubungan dan kecenderungan (*trend)* untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan.

Secara umum, metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu metode analisis horizontal (dinamis) dan metode analisis vertikal (statis). (Prastowo, 1995 : 32-33)

1) Metode analisis horizontal (dinamis)

Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode) sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode horizontal karena analisis ini membandingkan perusahaan yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini

antara lain teknik analisis perubahan, analisis indek (*trend)*, analisis sumber dan penggunaan dana, dan analisis perubahan laba kotor.

2) Metode analisis vertikal (statis)

Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis persentase per komponen (*Common-Size*), analisis rasio, dan analisis impas.

C. Analisis Rasio Keuangan

Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan finansial. (Alwi, 1994 : 107-108)

Rasio dapat dihitung berdasarkan *financial statement* yang telah tersedia, yang terdiri dari :

1. *Balance Sheet* atau neraca, yang menunjukkan posisi finansial perusahaan pada suatu saat.
2. *Income Statement* atau laba rugi yang merupakan laporan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Analisis rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan dengan metode analisis vertikal yang paling banyak dipakai dalam perusahaan. Dalam prakteknya, ahli yang satu mengklarifikasikan rasio yang berbeda dengan ahli yang lain sehingga dalam menggunakan teknik analisis rasio, yang perlu ditekankan adalah arti dan kegunaan dari masing-masing angka rasio tersebut.

Tujuan penganalisis pada umumnya untuk mengetahui likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan yang bersangkutan, oleh karena itu angka rasio digolongkan menjadi :

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, ataupun kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. (Munawir, 1999 : 31)

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila perusahaan mampu : (Munawir, 1999 : 71-72)

- Memenuhi kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya (kewajiban perusahaan terhadap pihak ekstern)
- Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi normal (kewajiban perusahaan terhadap pihak intern)
- Membayar bunga dan dividen
- Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan

Alat yang digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan adalah sebagai berikut :

a. *Current Ratio*

Current Ratio adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada sekian kalinya hutang jangka pendek. (Munawir, 1999 : 72)

Current Ratio menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek, ataupun kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

Current Ratio dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan hutang lancar menggambarkan yang harus dibayar dan diasumsikan semua hutang lancar benar-benar harus dibayar. (Prastowo, 1995 : 57)

b. *Acid Test Ratio* (*Quick Ratio*)

Quick Ratio yaitu perbandingan antara *quick assets* (aktiva lancar dikurangi persediaan) dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan perlu waktu yang relatif lama untuk direalisir sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang. (Munawir, 1999 : 75)

Quick Ratio dihitung dengan menggunakan cara sebagai berikut :

$$Quick\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya jika perusahaan dilikuidasi. Persoalan yang sering timbul adalah apakah kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut cukup untuk memenuhi kewajibannya jika sewaktu-waktu perusahaan tersebut dilikuidasi atau dibubarkan.

Sehubungan dengan masalah solvabilitas dikenal istilah solvabel dan insolvabel. Perusahaan dikatakan solvabel jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan aktivanya jika sewaktu-waktu perusahaan tersebut dilikuidasi. Sedangkan perusahaan dikatakan insolvabel jika perusahaan tersebut tidak mempunyai cukup aktiva untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya jika perusahaan tersebut sewaktu-waktu dilikuidasi. (Munawir, 1999 : 32)

Solvabilitas perusahaan dapat diketahui melalui cara-cara berikut ini:

a. Total Asset to Total Debt Ratio

Rasio ini membandingkan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang.

Total Asset to Total Debt Ratio dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$Total\ Asset\ to\ Total\ Debt\ Ratio = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Rasio minimal atau 1:1 harus diusahakan perusahaan agar perusahaan mampu berada pada tingkat solvabilitas minimal yaitu 100%. Semakin besar

rasio ini berarti semakin besar pula jaminan aktiva perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya.

b. *Net Worth to Debt Ratio*

Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara modal sendiri (*Net Worth*) dengan jumlah hutang. Modal sendiri merupakan selisih antara aktiva dan hutang.

Net Worth to Debt Ratio dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$Net\,Worth\,to\,Debt\,Ratio = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Apabila nilai rasio ini semakin besar, maka perusahaan dalam kondisi yang semakin baik (solvabel), tetapi jika semakin kecil rasionya maka perusahaan dalam keadaan semakin cepat insolvabel karena jumlah aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang semakin kecil.

c. *Propierty Ratio*

Propierty Ratio dihitung dengan mengadakan perbandingan antara modal sendiri dengan total aktiva. Rasio ini dapat menunjukkan pentingnya sumber modal dan tingkat keamanan.

Propierty Ratio dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$Propierty\,Ratio = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Solvabilitas merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang, maka setiap ada penambahan hutang akan menurunkan tingkat solvabilitas.

3. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. (Munawir, 1999 : 33) Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif. Dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas Ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan total aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba perusahaan. Total aktiva yang digunakan untuk membandingkan dapat didasarkan pada total aktiva awal tahun. (Bambang Riyanto, 1999 : 38)

Rasio ini dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \text{x} 100\%$$

b. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin ini mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual. (Prastowo, 1995 : 68)

Rasio ini dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\textit{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \text{x} 100\%$$

c. *Return on Equity*

Return on Equity yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan di dalam perusahaan sendiri dan menunjukkan rentabilitas dan efisiensi modal sendiri. (Munawir, 1999 : 40)

Return on Equity dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$Return\ on\ Equity = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

D. Keterbatasan Analisis Rasio

Analisis rasio merupakan alat yang sangat berguna, meskipun demikian tidak terlepas dari beberapa keterbatasan dan harus digunakan secara hati-hati. (Alwi, 1994 : 110) Rasio ini disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi cara penafsiran yang berbeda. Seorang manajer keuangan juga harus berhati-hati dalam menentukan suatu rasio tertentu. Baik atau buruknya dalam suatu penilaian berdasarkan rasio keuangan. Jadi rasio merupakan suatu alat yang berguna, namun seperti halnya yang lainnya, alat tersebut harus digunakan secara bijaksana dan hati-hati.

E. Laporan Arus Kas

1. Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*cash flow statement*) disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan

penggunaannya. Laporan arus kas menggambarkan aliran kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan.

Yang dimaksud kas dalam laporan arus kas tidak hanya terbatas pada kas itu sendiri, akan tetapi mencakup juga investasi jangka pendek yang sangat likuid. Dengan demikian istilah kas dalam laporan arus kas adalah "kas dan setara kas".

2. Sumber dan Penggunaan Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Tetapi likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang besar mencerminkan adanya *over investment* dalam kas sehingga tingkat perputaran kas rendah berarti pula perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Sebaliknya jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang besar, tetapi perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, sewaktu-waktu perusahaan ini akan mengalami masalah dalam likuiditasnya. Kesimpulannya bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan, oleh karenanya kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik penerimaannya (sumber-sumbernya) maupun pengeluarannya (penggunaannya). (Munawir, 1999 : 158)

Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya berasal dari : (Munawir, 1999 : 159)

a. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas

b. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas

c. Pengeluaran surat tanda bukti hutang jangka pendek atau jangka panjang serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan penerimaan kas

d. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas

e. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya

Sedangkan penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut :

a. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang, serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya

b. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas perusahaan oleh pemilik perusahaan

c. Pelunasan atau pembayaran angsuran jangka pendek maupun hutang jangka panjang

d. Pembelian barang dagangan secara tunai, pembayaran biaya operasi yang meliputi gaji dan upah, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi dan persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian

e. Pengeluaran kas untuk pengeluaran pembayaran dividen, pajak, denda-denda dan sebagainya

3. Klasifikasi Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menjadi :

a. Aktivitas Operasi (IAI, 1999 : 2.3)

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

- Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- Penerimaan kas dari royalti, fees, kondisi dan pendapatan lain
- Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- Pembayaran kas pada karyawan
- Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransinya
- Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai barang dari aktivitas pendanaan investasi
- Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan usaha dan perdagangan

b. Aktivitas Investasi (IAI, 1999 : 2.3)

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas yang sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

- Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri
- Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain
- Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain
- Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan)

c. Aktivitas Pendanaan (IAI, 1999 : 2.4)

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah :

- Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya
- Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan

UNIVERSITAS SANATA DHARMA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

- Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, dan pinjaman lainnya
- Pelunasan pinjaman
- Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*)

4. Tujuan dan Kegunaan Informasi Arus Kas

Informasi arus kas perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas disusun untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode akuntansi tertentu.

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai melakukan evaluasi atas perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas), dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Pihak manajemen dapat menggunakan laporan arus kas untuk menentukan kebijakan dividen, kas yang berasal dari operasi, dan kebijakan investasi dan pendanaan. Sementara pihak luar, seperti para investor dan kreditur dapat menggunakan laporan arus kas untuk menentukan kemampuan perusahaan

dalam membayar ividen, membayar hutang dengan kas dari operasi, dan menentukan proporsi kas yang berasal dari sumber pendanaan.

5. Standar Penilaian Kecukupan Arus Kas

Dalam buku *Financial Statement Analysis*, Charles J. Woelfel mengungkapkan standar yang digunakan untuk menilai kecukupan arus kas. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Kas dari Operasi}}{\text{Pembayaran Hutang Jangka Panjang} + \text{Pembelian Aktiva} + \text{Pembayaran Dividen}}$$

Kecukupan arus kas yang diungkapkan terebut memberikan pengertian bahwa kecukupan arus kas yang dimaksudkan adalah kemampuan dalam menghasilkan arus kas operasi dalam memenuhi kebutuhan.

Kecukupan arus kas menempatkan arus kas operasi sebagai faktor pembilang disebabkan karena aktivitas operasional (aktivitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain di luar aktivitas investasi dan pendanaan) merupakan kegiatan utama perusahaan maka arus kas dari operasi merupakan komponen setiap rasio kecukupan arus kas dan menunjukkan efisiensi kegiatan operasi memegang peranan penting dalam kontribusinya terhadap arus kas secara keseluruhan.

Sehubungan dengan hutang jangka panjang, hutang jangka panjang biasanya diwujudkan dalam kegiatan investasi baru atau ekspansi. Sedangkan hutang jangka pendek pada dasarnya timbul karena kebutuhan dana jangka

pendek, oleh karena itu akan dipenuhi dari pencarian hasil kegiatan operasional yang terlihat dalam piutang jangka pendek.

Pembelian aktiva merupakan bentuk kebutuhan yang penting karena pembelian aktiva merupakan salah satu bentuk ekspansi yang diharapkan memberikan kontribusi dana di masa yang akan datang. Dengan demikian kelangsungan usaha diharapkan terjamin dan relatif lancar. (Woefel, 1995 : 159)

Pembayaran dividen merupakan wujud tanggung jawab perusahaan terhadap para pemegang saham yang berpartisipasi dalam perusahaan melalui penyertaan modal.

Dengan demikian kecukupan arus kas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas untuk memenuhi kebutuhan yaitu membayar hutang jangka panjang, mereinvestasi aktiva tetap dan pembayaran dividen.

F. **Penggabungan Badan Usaha**

1. Pengertian Penggabungan Badan Usaha

Pada umumnya, perusahaan menginginkan dan selalu berusaha untuk dapat tumbuh dan berkembang karena pertumbuhan merupakan hal penting bagi sebuah perusahaan. Pertumbuhan ini dimaksudkan untuk merangsang dan menyalurkan bakat manajerial dengan menawarkan promosi yang tepat dan pemberian tanggung jawab yang lebih besar. Tanpa didukung oleh eksekutif yang cakap maka perusahaan akan mundur dan mati.

Oleh karena itu, dalam daur kehidupan suatu perusahaan banyak terjadi perubahan-perubahan organisatoris. Dengan bertambah dewasanya perusahaan, maka perusahaan juga berkembang untuk dapat memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengembangkannya adalah dengan melakukan penggabungan usaha.

Menurut Floyd A. Beams dalam bukunya *Advanced Accounting*, pengertian penggabungan badan usaha adalah :

> *A business combination is the union of business entities. Uniting separate business entities is an alternative to internal expansion through the acquisition or development of business property on a piecemeal basis, and it frequently offers advantages to all the combining entities and their owners.* (Beams, 1996 : 1)

Yang dapat diartikan sebagai berikut :

Penggabungan usaha adalah penyatuan entitas-entitas usaha. Penggabungan entitas usaha yang terpisah adalah suatu alternatif perluasan secara internal melalui akuisisi atau pengembangan kekayaan perusahaan secara bertahap, dan seringkali memberikan manfaat bagi semua entitas yang bersatu dan pemiliknya.

Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan, memberikan pengertian sebagai berikut:

> Penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain atau memperoleh kendali atas aktiva dan operasi perusahaan lain. (IAI, 1999 : 22.2)

2. Bentuk Penggabungan Badan Usaha

Penggabungan badan usaha dapat dilakukan melalui tiga bentuk, yaitu merger, konsolidasi dan hubungan afiliasi. (Suparwoto, 1990 : 4-5)

a. Merger

Dalam penggabungan badan usaha yang berbentuk merger ini salah satu di antara perusahaan yang bergabung akan hidup terus dan mengambil alih semua aktiva dan hutang perusahaan yang lain sedangkan perusahaaan yang diambil alih tersebut dibubarkan. Perusahaan yang hidup terus tersebut harus berbentuk perseroan terbatas (PT).

b. Konsolidasi

Konsolidasi terjadi ketika sebuah perusahaan yang baru dibentuk untuk mengambil alih aktiva-aktiva dan operasi dari dua atau lebih entitas usaha yang terpisah, dan akhirnya entitas yang terpisah tersebut dibubarkan.

c. Hubungan afiliasi

Dalam hal ini masing-masing perusahaan masih tetap hidup dan tetap menjalankan kegiatan operasional, akan tetapi salah satu akan menguasai perusahaan yang lain.

3. Penggolongan Penggabungan Usaha

Ditinjau dari segi hubungan usaha perusahaan-perusahaan yang melakukan penggabungan, maka penggabungan usaha dapat digolongkan menjadi :

(Suparwoto, 1990 : 5-6)

a. Penggabungan badan usaha vertikal

b. Penggabungan badan usaha horizontal

c. Penggabungan badan usaha konglomerat

a. Penggabungan badan usaha vertikal terjadi apabila perusahaan-perusahaan yang melakukan penggabungan badan usaha tersebut mempunyai kegiatan yang berbeda akan tetapi saling berhubungan, yaitu sebagai rekanan dan langganan. Misalnya penggabungan badan usaha antara pemintalan dengan perusahaan pertenunan.

   Keuntungan-keuntungannya adalah :

   1) Risiko terjadinya kesulitan dalam memperoleh bahan baku akan berkurang (bahan baku terjamin, baik kualitas, kuantitas maupun waktu).
   2) Mutu produksi menjadi lebih baik.
   3) Biaya produksi per satuan turun karena proses produksi terintegrasi.

b. Penggabungan badan usaha horizontal terjadi apabila perusahaan-perusahaan yang melakukan penggabungan badan usaha tersebut mempunyai usaha yang sama (menghasilkan barang atau jasa yang sifatnya substitusi). Jadi sebelum melakukan penggabungan badan usaha perusahaan-perusahaan tersebut saling bersaingan. Misalnya penggabungan badan usaha antara perusahaan semen Gresik dengan perusahaan semen Padang.

   Keuntungan-keuntungannya adalah :

   1) Menghilangkan terjadinya persaingan di antara mereka.
   2) Meningkatkan daya saing.

3) Menurunkan biaya produksi per satuan, karena :

- Dapat memperoleh bahan baku dengan harga lebih murah.
- Berproduksi pada skala yang lebih besar.
- Perpaduan pengalaman masing-masing.

c. Penggabungan badan usaha konglomerat dapat dikelompokkan menjadi dua. Penggabungan badan usaha konglomerat yang pertama adalah penggabungan badan usaha vertikal dan penggabungan badan usaha horizontal secara bersama-sama. Sedangkan penggabungan badan usaha konglomerat yang kedua adalah penggabungan badan usaha yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang tidak mempunyai hubungan usaha. Keuntungan utama yaitu dapat menurunkan resiko yang diperoleh melalui diversivikasi usaha.

4. Alasan-alasan Penggabungan Badan Usaha

Beberapa alasan yang mungkin untuk memilih penggabungan badan usaha sebagai alat perluasan adalah : (Beams dan Jusuf, 1999 : 2-3)

a. Manfaat Biaya.

Seringkali lebih murah bagi perusahaan untuk memperoleh fasilitas yang dibutuhkan melalui penggabungan badan usaha dibandingkan melalui pengembangan.

b. Resiko Lebih Rendah.

Membeli lini produk dan pasar yang telah didirikan biasanya lebih kecil resikonya dibandingkan dengan mengembangkan produk baru dan pasarnya.

c. Penundaan Operasi Pengurangan.

Fasilitas-fasilitas pabrik yang diperoleh melalui penggabungan badan usaha dapat diharapkan untuk segera beroperasi dan memenuhi peraturan yang berhubungan dengan lingkungan dan peraturan pemerintah yang lainnya. Membangun fasilitas perusahaan yang baru mungkin menimbulkan sejumlah penundaan dalam pembangunannya karena diperlukannya persetujuan pemerintah untuk memulai operasi.

d. Mencegah Pengambilalihan.

Beberapa perusahaan bergabung untuk mencegah pengakuisisian di antara mereka. Karena perusahaan-perusahaan yang lebih kecil cenderung lebih mudah diserang untuk diambilalih. Mereka takut akan diambilalih oleh perusahaan yang memiliki rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi karena perusahaan itu bukan calon pengambilalih yang menarik.

e. Akuisisi Harta Tidak Berwujud.

Penggabungan badan usaha melibatkan penggabungan sumber daya tidak berwujud maupun berwujud. Maka, akuisis atas hak paten, hak atas mineral, database pelanggan atau keahlian manajemen mungkin menjadi faktor utama yang memotivasi suatu penggabungan badan usaha.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan berupa studi kasus. Yang dimaksud adalah suatu penelitian terhadap obyek tertentu, sehingga kesimpulan yang diperoleh hanya terbatas pada obyek yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Pusat Referensi Pasar Modal, Gedung Bursa Efek Jakarta Tower I Lt.2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 pada bulan Oktober tahun 2000.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian yaitu Kepustakaan BEJ

   Dalam penelitian ini orang-orang yang menjadi subyek penelitian adalah karyawan bagian kepustakaan BEJ.

2. Obyek Penelitian

   Obyek penelitian ini adalah :

   a. Neraca PT Semen Gresik, PT Semen Padang, dan PT Semen Tonasa tiga periode sebelum penggabungan badan usaha dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk empat periode sesudah penggabungan badan usaha.

b. Laporan laba rugi PT Semen Gresik, PT Semen Padang, dan PT Semen Tonasa tiga periode sebelum penggabungan badan usaha dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk empat periode sesudah penggabungan badan usaha.

c. Laporan arus kas PT Semen Gresik, PT Semen Padang, dan PT Semen Tonasa tiga periode sebelum penggabungan badan usaha dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk empat periode sesudah penggabungan badan usaha.

D. Hipotesis Penelitian

Penulis memberikan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat likuiditas sesudah penggabungan badan usaha lebih baik dibandingkan tingkat likuiditas sebelum penggabungan badan usaha.
2. Tingkat solvabilitas sesudah penggabungan badan usaha lebih baik dibandingkan tingkat solvabilitas sebelum penggabungan badan usaha.
3. Tingkat rentabilitas sesudah penggabungan badan usaha lebih baik dibandingkan tingkat rentabilitas sebelum penggabungan badan usaha.
4. Tingkat kecukupan arus kas sesudah penggabungan badan usaha lebih baik dibandingkan tingkat kecukupan arus kas sebelum penggabungan badan usaha.

E. Data Yang Dicari

Dalam penelitian ini data yang akan dicari adalah :

1. Gambaran umum PT Semen Gresik, PT Semen Padang, dan PT Semen Tonasa sebelum penggabungan badan usaha dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk sesudah penggabungan badan usaha.
2. Neraca PT Semen Gresik, PT Semen Padang, dan PT Semen Tonasa tiga periode sebelum penggabungan badan usaha dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk empat periode sesudah penggabungan badan usaha.
3. Laporan laba rugi PT Semen Gresik, PT Semen Padang, dan PT Semen Tonasa tiga periode sebelum penggabungan badan usaha dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk empat periode sesudah penggabungan badan usaha.
4. Laporan arus kas PT Semen Gresik, PT Semen Padang, dan PT Semen Tonasa tiga periode sebelum penggabungan badan usaha dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk empat periode sesudah penggabungan badan usaha.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi. Data-data perusahaan yang dikumpulkan meliputi gambaran umum perusahaan dan laporan keuangan PT Semen Gresik, PT Semen Padang, dan PT Semen Tonasa tiga periode sebelum penggabungan badan usaha dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk empat periode sesudah penggabungan badan usaha.

G. Variabel Penelitian

Variabel penelitan adalah likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan kecukupan arus kas.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan segera. Likuiditas salah satunya diukur dengan membagi aktiva lancar terhadap hutang lancar.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Solvabilitas dihitung dengan membagi total aktiva terhadap total hutang.

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rentabilitas dihitung dengan membagi pendapatan bersih terhadap penjualan bersih.

Kecukupan arus kas adalah kemampuan perusahaan dalam mencukupi kebutuhan dana untuk pengembangan usaha dan pembayaran atas kewajiban kepada pihak eksternal dalam wujud pembayaran bunga dan hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo serta pembayaran dividen.

H. Teknik Analisis Data

1. Untuk menjawab permasalahan pertama sampai ke tiga digunakan langkah sebagai berikut :
   a. Menyajikan neraca dan laporan laba rugi PT Semen Gresik, PT Semen Padang, dan PT Semen Tonasa tiga periode sebelum penggabungan badan usaha dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk empat periode sesudah penggabungan badan usaha.
   b. Menghitung rasio-rasio likuiditas untuk tiga periode sebelum penggabungan badan usaha pada PT Semen Gresik, PT Semen Padang, dan PT Semen

Tonasa dan empat periode sesudah peggabungan badan usaha pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk yang meliputi :

1) $Current\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ x } 100\%$

2) $Quick\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \text{x} 100\%$

c. Menghitung rasio-rasio solvabilitas untuk tiga periode sebelum penggabungan badan usaha pada PT Semen Gresik, PT Semen Padang, dan PT Semen Tonasa dan empat periode sesudah penggabungan badan usaha pada PT Semen Gresik (Persero) yang meliputi :

1) $Total\ Asset\ to Total\ Debt\ Ratio = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \text{x} 100\%$

2) $Net\ Worth\ to\ Debt\ Ratio = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang}} \text{x} 100\%$

3) $Propierty\ Ratio = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \text{x} 100\%$

d. Menghitung rasio-rasio rentabilitas untuk tiga periode sebelum penggabungan badan usaha pada PT Semen Gresik, PT Semen Padang, dan PT Semen Tonasa dan empat periode sesudah penggabungan badan usaha pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk yang meliputi :

1) Rentabilitas Ekonomi $= \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \text{x} 100\%$

2) $Gross\ Profit\ Margin = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \text{x} 100\%$

3) $Return\ on\ Equity = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$

e. Setelah rasio-rasio dihitung, data hasil penghitungan tersebut dibuat rata-rata untuk masing-masing rasio dan per periode kemudian diinterpretasikan sehingga dapat diketahui kondisi dan potensi finansial tiga periode sebelum penggabungan badan usaha pada PT Semen Gresik, PT Semen Padang, dan PT Semen Tonasa dan empat periode sesudah penggabungan badan usaha pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk.

f. Menghitung angka indek masing-masing rasio sebelum penggabungan badan usaha dan sesudah penggabungan badan usaha untuk mengukur perubahan maupun perbandingan antar variabel dari waktu ke waktu.

Rumus angka indek adalah : $(A\ .\ I)_t = \frac{X_t}{X_o} \times 100$

Di mana $(A\ .\ I)_t$ = besarnya angka indek pada suatu waktu (=t) tertentu

X_t = besarnya angka amsing-masing rasio pada waktu –t

X_o = besarnya angka masing-masing rasio pada waktu t = o

(= pada tahun dasar = tahun 1992)

g. Menganalisis perkembangan keuangan dan hasil usaha tiga periode sebelum penggabungan badan usaha pada PT Semen Gresik, PT Semen Padang, dan PT Semen Tonasa dan empat periode sesudah penggabungan badan usaha pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk.

2. Untuk menjawab permasalahan keempat akan digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menyajikan laporan arus kas PT Semen Gresik, PT Semen Padang, dan PT Semen Tonasa tiga periode sebelum penggabungan badan usaha dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk empat periode sesudah penggabungan badan usaha.

b. Menghitung kecukupan arus kas untuk tiga periode sebelum penggabungan badan usaha pada PT Semen Gresik, PT Semen Padang, dan PT Semen Tonasa dan empat periode sesudah penggabungan badan usaha pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk dengan rumus :

$$= \frac{\text{Kas dari Operasi}}{\text{Pembayaran Hutang Jangka Panjang} + \text{Pembelian Aktiva} + \text{Pembayaran Dividen}}$$

c. Setelah menghitung kecukupan arus kas, data hasil penghitungan tersebut dibuat rata-rata untuk masing-masing periode kemudian diinterpretasikan sehingga dapat diketahui kondisi dan perkembangan arus kas tiga periode sebelum penggabungan badan usaha pada PT Semen Gresik, PT Semen Padang, dan PT Semen Tonasa dan empat periode sesudah penggabungan badan usaha pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk.

d. Menghitung angka indek rasio kecukupan arus kas sebelum penggabungan badan usaha dan sesudah penggabungan badan usaha untuk mengukur perubahan maupun perbandingan antar variabel dari waktu ke waktu.

Rumus angka indek adalah : $(A . I)_t = \frac{X_t}{X_0} x100$

Di mana $(A . I)_t$ = besarnya angka indek pada suatu waktu (=t) tertentu

X_t = besarnya angka masing-masing rasio pada waktu –t

X_o = besarnya angka masing-masing rasio pada waktu t = o

(= pada tahun dasar = tahun 1992)

e. Menganalisis perkembangan arus kas tiga periode sebelum penggabungan badan usaha pada PT Semen Gresik, PT Semen Padang, dan Semen Tonasa dan empat periode sesudah penggabungan badan usaha pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. PT Semen Gresik

1. Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan pada mulanya didirikan dengan nama NV Pabrik Semen Gresik, berkedudukan di Jakarta, dengan Akta Pendirian No 41 tanggal 25 Maret 1953 yang dibuat di hadapan Raden Meester Soewardi, Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman RI berdasarkan SK No J.A. 5/51/5, tanggal 8 Juni 1953, didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta pada tanggal 22 Juni 1953 di bawah No 748, serta diumumkan dalam Berita Negara RI No 61 tanggal 31 Juli 1953, Tambahan No 451.

Pada tahun 1961, dengan PP No 132 tahun 1961 tanggal 17 April 1961, tentang Pendirian Perusahaan Negara Semen Gresik yang diumumkan dalam lembaran Negara RI No 154/1961, status perseroan diubah menjadi Perusahaan Negara dengan nama PN Semen Gresik, berkedudukan di Jakarta.

Selanjutnya pada tahun 1969 berdasarkan Akta No 81 tanggal 24 Oktober 1969 yang dibuat dihadapan Juliaan Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman RI berdasarkan SK No J.A.5/129/5 tanggal 18 Nopember 1969, didaftarkan di Pengadilan Negeri Surabaya pada tanggal 22 Nopember 1969, dibawah No 887/1969, dan diumumkan dalam Berita Negara RI No 95 tanggal 28 Nopember 1969, Tambahan No 255, status dan kedudukan perseroan

diubah lagi menjadi Perusahaan Perseroan dengan nama PT Semen Gresik (Persero), berkedudukan di Surabaya.

Berdasarkan Akta Peryataan Keputusan Rapat No 30, tanggal 19 April 1984, yang diubah dengan Akta Pembetulan No 30, tanggal 15 Agustus 1984, keduanya dibuat di hadapan Hadi Moentoro, S.H., Notaris di Jakarta yang telah disutujui oleh Menteri Kehakiman RI dengan SK No C2-379.HT.01.04.TH85, tanggal 25 Januari 1985 dan didaftarkan di Pengadilan Negeri Gresik pada tanggal 26 Februari 1985 masing-masing dibawah No 13/B.H/1985/PN.GS dan No 14/B.H/1985/PN.GS dan diumumkan dalam Berita Negara RI No 36 tanggal 3 Mei 1985, Tambahan No 681, seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan diubah, antara lain mengubah nama perseroan menjadi Perusahaan Perseroan PT Semen Gresik (Persero), berkedudukan di Gresik.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan dalam rangka Penawaran Umum saham-saham perseroan kepada masyarakat, seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan telah diubah kembali dengan Akta Keterangan Risalah Rapat No 9 tanggal 3 Desember 1990 yang diubah dengan Akta Perubahan No 89 tanggal 16 Januari 1991 dan ketiganya dibuat dihadapan Ny Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman RI berdasarkan SK No C2-322.HT.01.04-TH.91 tanggal 28 Januari 1991, didaftarkan di Pengadilan Negeri Gresik pada tanggal 1 Februari 1991, masing-masing dibawah No 05/B.H/P.T/1991/PNGs, No 06/B.H/P.T/1991/PNGs dan

No 07/B.H/P.T/1991/PNGs, diumumkan dalam Berita Negara RI No 18 tanggal 1 Maret 1991, Tambahan No 617 yang isinya antara lain mengenai peningkatan Modal Dasar Perseroan dari sebesar Rp 85.000.000.000,00 menjadi Rp 500.000.000.000,00.

Anggaran Dasar Perseroan terakhir diubah dengan Akta Keterangan Risalah Rapat No 65 tanggal 20 maret 1995 yang dibuat di hadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH., Notaris di Jakarta yang telah disetujui Menteri Kehakiman RI berdasarkan SK No C2.4581.HT.01.04.TH.95 tanggal 18 April 1995, perubahan tersebut antara lain mengenai peningkatan Modal Dasar Perseroan dari Rp 500.000.000.000,00 menjadi Rp 741.440.000.000,00.

Perseroan yang bergerak dalam bidang industri semen, pada saat ini memiliki 2 pabrik yang berlokasi di Jl. Veteran, Gresik (disebut Pabrik Gresik I dan Pabrik Gresik II) serta 1 pabrik yang berlokasi di Desa Sumberarum, Kecamatan Kerek, Tuban (disebut Pabrik Tuban I).

Perseroan mulai memproduksi semen pada tahun 1957 di Pabrik Gresik I yang menggunakan proses basah. Pada tahun 1978, sebuah pabrik baru di lokasi Gresik yaitu Pabrik Gresik II mulai berproduksi secara komersial. Pada bulan Juli 1994, perseroan menyelesaikan konstruksi sebuah pabrik baru yang berlokasi di Tuban, Jawa Timur (Pabrik Tuban I). Pabrik Tuban I ini menggunakan Proses Kering. Pabrik Tuban I mulai berproduksi secara komersial pada bulan Oktober 1994.

Kantor pusat perseroan berlokasi di Gedung Utama Semen Gresik, Jl. Veteran No.7, Gresik, disamping itu perseroan juga memiliki kantor

perwakilan yang berlokasi di Gedung Graha Irama (Times Square Building) Lantai 11, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3B Kuningan, Jakarta.

Pabrik-pabrik yang dimiliki perseroan didukung dengan sarana produksi yang lengkap, yang antara lain terdiri dari :

a. Fasilitas mesin pembuatan semen seperti antara lain :
   - Fasilitas mesin pemecah batu kapur
   - Fasilitas mesin penggiling bahan baku
   - Fasilitas silo pencampur
   - Fasilitas mesin pengering
   - Fasilitas tanur pemutar
   - Fasilitas penggiling akhir
   - Fasilitas pengumpul debu
b. Fasilitas mesin pengantongan dan pengangkutan semen
c. Fasilitas pelabuhan untuk pengangkutan semen dan bahan-bahan penolong lainnya melalui laut
d. Fasilitas perbengkelan untuk pemeliharaan dan perbaikan alat-alat pabrik
e. Fasilitas laboratorium untuk pengujian mutu produk
f. Fasilitas riset dan pengembangan

2. Sumber Daya Manusia

Pegawai merupakan mitra usaha yang penting dalam menunjang sukses dan kemajuan perseroan. Menyadari hal tersebut, perseroan senantiasa berusaha menciptakan suasana kerja yang baik serta hubungan yang harmonis antara sesama pegawai.

Perseroan mempunyai perhatian yang cukup besar terhadap pembinaan pegawai dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada pegawainya baik yang diselenggarakan oleh perseroan maupun pihak luar, di dalam maupun di luar negeri sesuai dengan kebutuhan atau kepentingan perseroan. Selain itu kesejahteraan pegawai juga diperhatikan dengan memberikan fasilitas-fasilitas bagi pegawai beserta keluarganya antara lain berupa asuransi, program pensiun, pengobatan dan perawatan, pendidikan, rekreasi serta olahraga, kesenian, dan kerohanian.

Pada tanggal 31 Maret 1995, perseroan memiliki total pegawai tetap sebanyak 2.059 orang dan pegawai tidak tetap sebanyak 12 orang. Adapun komposisi pegawai tetap perseroan adalah sebagai berikut :

a. Berdasarkan Pendidikan :

– Sarjana	:	244 orang	=	11,85%
– Sarjana Muda dan yang sederajat	:	91 orang	=	4,42%
– SLTA	:	1.100 orang	=	53,42%
– SLTP	:	514 orang	=	24,97%
– SD	:	110 orang	=	5,34%
Jumlah	:	2.059 orang	=	100,00%

b. Berdasarkan Jenjang Jabatan :

– Direksi	:	5 orang	=	0,24%
– Pimpinan Kompartemen	:	2 orang	=	0,1%
– Pimpinan Departemen	:	15 orang	=	0,73%
– Pimpinan Bagian	:	57 orang	=	2,77%

– Pimpinan Seksi	:	141 orang	=	6,85%
– Pimpinan Regu	:	387 orang	=	18,79%
– Tenaga Pelaksana	:	1.452 orang	=	70,53%
Jumlah	:	2.059 orang	=	100,00%

c. Berdasarkan Usia :

– 18 tahun s/d 20 tahun	:	15 orang	=	0,73%
– 21 tahun s/d 30 tahun	:	507 orang	=	24,62%
– 31 tahun s/d 40 tahun	:	632 orang	=	30,70%
– 41 tahun s/d 50 tahun	:	711 orang	=	34,53%
– > 50 tahun	:	194 orang	=	9,42%
Jumlah	:	2.059 orang	=	100,00%

3. Produksi

Perseroan memproduksi terak yang merupakan bahan baku utama semen serta memproduksi dan menjual OPC dan PPC. Pada tahun-tahun sebelumnya perseroan juga pernah memproduksi dan menjual semen Portland II, Portland Tipe V dan semen jenis-jenis khusus lainnya. Dengan mengubah proporsi batu kapur dan bahan-bahan lain yang dipergunakan dalam proses produksi, perseroan dapat memproduksi jenis-jenis semen yang berbeda sesuai dengan permintaan yang ada dengan menggunakan fasilitas produksi yang ada. Semen jenis OPC dan PPC yang diproduksi oleh perseroan memenuhi standar industri yang berlaku di Indonesia (SNI 15-2049-94 dan SNI 15-0302-89). Pada umumnya, perseroan menjual hampir seluruh produksi semennya dalam

kemasan kantong, sedangkan dalambentuk curah (bulk) pada saat ini hanya sekitar 6 % dari volume penjualan tahun 1994.

B. PT Semen Padang

1. Riwayat Singkat

Pada awalnya, Semen Padang didirikan dengan nama NV Nederlandsch Indische Portland Cement Maatscchappij (selanjutnya disebut NIPCM), berkedudukan di Amsterdam, Belanda, berdasarkan Akta No 35 tanggal 18 Maret 1910, yang dibuat di hadapan Johannes Pieter Smits, pada waktu itu Notaris di Amsterdam, dan telah diumumkan di dalam Bijvoegsel Tot De Nederlandsce Staatscounrant No 90 tanggal 19 April 1910. Pada tanggal 9 Desember 1949, nama NIPCM diubah menjadi NV Padang Portland Cement Maatscchappij (selanjutnya disebut PPCM).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 50 tahun 1959, tanggal 14 Oktober 1959, tentang Penentuan Perusahaan Perindustrian/Pertambangan milik Belanda yang dikenakan Nasionalisasi, sebagaimana diumumkan dalam Lembaran Negara RI No 121 tahun 1959, seluruh harta kekayaan PPCM berikut kantor Direksi dan/atau kantor Administrasinya yang berkedudukan di Indonesian dinasionalisasikan dan kemudian diserahkan kepada BAPPIT (Badan Pusat Penguasa Perusahaan Perusahaan Industri dan Tambang Belanda) yang dibentuk dengan Peraturan Pemerintah No 10 tahun 1958, diumumkan dalam Lembaran Negara No 19 tahun 1958. Dalam rangka Peraturan Pemerintah No 19 tahun 1960 (Lembaran Negara No 59

tahun 1960) tentang Perusahaan Negara, maka seluruh harta kekayaan PPCM berikut kantor Direksi dan/atau kantor Administrasinya yang dikuasai oleh BAPPIT diserahkan kepada Perusahaan Negara (PN) Semen Padang yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No 135 tahun 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara Semen Padang, berdasarkan mana segala hak dan kewajiban, perlengkapan, dan kekayaan serta usaha yang dikuasai BAPPIT beralih kepada PN Semen Padang.

Pada tanggal 9 Februari 1971, dengan Peraturan Pemerintah No 7 tahun 1971 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Negara (PN) Semen Padang menjadi Perusahaan Persero (Persero), status semen Padang dari Perusahaan Negara diubah menjadi Perusahaan Perseroan. Sehubungan dengan itu, maka didirikanlah PT Semen Padang (Persero), berkedudukan di Padang, berdasarkan Akta No 5 tanggal 4 Juli tahun 1972, yang kemudian diubah dengan Akta Perubahan No 7 tanggal 8 Januari 1973, keduanya dibuat di hadapan Juliaan Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman RI berdasarkan SK No Y.A.5/25/6 tanggal 10 Februari 1973, didaftarkan dalam buku register Kantor Pengadilan Negeri Padang pada tanggal 4 Agustus 1973 dibawah No 63/1973 dan diumumkan dalam Berita Negara RI No 97 tanggal 3 Desember 1974, Tambahan No 776.

Anggaran Dasar Semen Padang telah mengalami beberapa kali perubahan antara lain dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No 31 tangal 19 April 1984 tentang perubahan seluruh anggaran dasar Semen

Padang dengan nama Perusahaan Perseroan (Persero), yang kemudian diubah dengan Akta Pembetulan No 29 tanggal 15 Agustus 1984, kemudian dibuat di hadapan Hadi Moentoro, S.H., Notaris di Jakarta dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman RI berdasarkan SK No C2-7136-HT.10.14.TH84 tanggal 19 Desember 1984, didaftarkan dalam buku register Kantor Pengadilan Negeri Klas I-B Padang pada tanggal 25 Januari 1985, masing-masing dibawah No 45/1985, No 46/1985 dan No 47/1985 dan diumumkan dalam Berita Negara RI No 36 tanggal 3 Mei 1985, Tambahan No 679. Anggaran Dasar tersebut kemudian diubah lagi dengan Akta Keterangan Risalah Rapat No 34 tanggal 6 Desember 1990, dibuat di hadapan Ny Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan RI berdasarkan SK No C2-585-HT.01.04.TH91 tanggal 27 Februari 1991, didaftarkan dalam buku register Kantor Pengadilan Negeri Klas I-B Padang pada tanggal 8 Maret 1991 dibawah No 12/PT/1991 dan No 13/PT/1991 dan diumumkan dalam Berita Negara RI No 34 tanggal 26 April 1991, Tambahan No 1156, diubah lagi dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No 66 tanggal 8 Juni 1994 yang dibuat dihadapan Ny Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman RI berdasarkan SK No C2-125761-HT.01.04.TH94 tanggal 20 Oktober 1994, didaftarkan dalam buku register Kantor Pengadilan Negeri Klas I-B Padang pada tanggal 17 April 1995 masing-masing dibawah No 37/PT/1995 dan No 38/PT/1995.

UNIVERSITAS SANATA DHARMA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

2. Sumber Daya Manusia

Jumlah pegawai tetap Semen Padang pada tanggal 31 Maret 1995 adalah 2.334 orang, dengan komposisi sebagai berikut :

a. Berdasarkan Pendidikan :

– Sarjana	:	194 orang	=	8,31%
– Sarjana Muda	:	106 orang	=	4,54%
– SLTA	:	1.031 orang	=	44,17%
– SLTP	:	255 orang	=	10,93%
– SD	:	748 orang	=	32,05%
Jumlah	:	2.334 orang	=	100,00%

b. Berdasarkan Jenjang Jabatan :

– Direksi	:	5 orang	=	0,21%
– Pimpinan Utama	:	14 orang	=	0,60%
– Pimpinan Madya	:	44 orang	=	1,89%
– Pimpinan Muda	:	122 orang	=	5,23%
– Pimpinan Pelaksana dan Pelaksana	:	2.149 orang	=	92,07%
Jumlah	:	2.334 orang	=	100,00%

d. Berdasarkan Usia :

– 18 tahun s/d 20 tahun	:	10 orang	=	0,43%
– 21 tahun s/d 30 tahun	:	507 orang	=	4,24%
– 31 tahun s/d 40 tahun	:	632 orang	=	45,03%
– 41 tahun s/d 50 tahun	:	711 orang	=	41,73%

– > 50 tahun	:	194 orang	=	8,57%
Jumlah	:	2.334 orang	=	100,00%

Program pendidikan dan pelatihan bagi pegawai disesuaikan dengan jenjang karir maupun jabatan yang dilakukan secara rutin maupun non-rutin dan diselenggarakan oleh pihak luar maupun oleh pihak sendiri. Pendidikan yang diselenggarakan secara rutin pada dasarnya harus diikuti oleh seluruh pegawai dan pendidikan yang diselenggarakan secara non-rutin hanya diikuti oleh pegawai yang masih memerlukan pendidikan peningkatan kualifikasi untuk bidang pekerjaannya sesuai dengan spesifikasi pekerjaan yang dipegang.

Semen Padang juga memberikan perhatian yang cukup besar dengan kesejahteraan pegawainya,di antaranya dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang cukup berarti bagi pegawainya antara lain perlindungan asuransi kecelakaan dan asuransi jiwa, program pensiun, pendidikan bagi anak pegawai, pengobatan dan kesehatan, koperasi, dan lain-lain.

3. Kegiatan Usaha

Semen Padang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen, termasuk penambangan, penggalian dan/atau pengolahan bahan-bahan mentah tertentu menjadi bahan pokok untuk berbagai jenis semen, yaitu semen Portland, semen putih, dan jenis semen lainnya. Di samping itu juga memberikan jasa-jasa yang berhubungan industri semen seperti studi penelitian, pengembangan, rancangan bangun dan perekayasaan industri, konstruksi, dll.

Semen Padang mulai berproduksi pada tahun 1913 dengan beroperasinya pabrik yang pertama ("Pabrik Indrarung I") yang menggunakan Proses Basah. Pada tahun 1980 dibangun pabrik yang kedua ("Pabrik Indrarung II") dan pada tahun 1984 pabrik yang ketiga ("Pabrik Indrarung III") mulai berproduksi secara komersial. Selanjutnya pabrik yang keempat ("Pabrik Indrarung IV") mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1989. Pabrik Indrarung II, III, dan IV menggunakan Proses Kering dalam memproduksi semen. Keempat buah pabrik semen ini menempati areal seluas 613 ha di Padang, Sumatera Barat.

Semen Padang terutama memproduksi dan memasarkan semen jenis OPC dan Mixed Cement yang dipasarkan dengan nama "Super Masonry Cement", selain itu juga memproduksi dan memasarkan dalam jumlah yang terbatas semen jenis OWC, Portland Tipe II, dan Portland Tipe V.

4. Pemasaran

Pasar utama produk Semen Padang adalah Sumatera, selain itu juga menjual produknya ke wilayah lain seperti Jawa (terutama Jakarta), Kalimantan, Nusa Tenggara dan Indonesia bagian Timur karena selain itu telah terjadi kelebihan pasokan di Sumatera juga sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah yaitu harus tersedianya semen di seluruh wilayah Indonesia. Semen Padang juga mengekspor ke luar negeri. Pembeli utama produk semen Padang adalah distributor. Selama ini penjualan secara langsung dilakukan secara terbatas kepada pemakai untuk proyek-proyek infrastruktur.

Pemasaran dan promosi terutama ditujukan kepada distributor dan kontraktor melalui iklan media cetak dan seminar-seminar teknik yang diselenggarakan oleh Semen Padang agar para distributor dan kontraktor lebih mengenal karakteristik, sifat, dan keunggulan semen produksi Semen Padang.

5. Pengendalian Mutu

Semen Padang mempunyai fasilitas laboratorium proses yang memantau secara terus-menerus untuk menunjang pencapaian standar kualitas yang telah ditetapkan dalam produksi. Disamping itu Semen Padang juga mempunyai laboratorium untuk apklikasi semen dan unit-unit produksi dengan ukuran yang relatif kecil. Dengan potensi tenaga profesional dan didukung oleh fasilitas yang dilengkapi perangkat keras dan perangkat lunak, maka laboratorium Semen Padang dikembangkan untuk meneliti produk semen, produk-produk aplikasi semen, dan produk-produk lainya yang sejalan dengan kegiatan Semen Padang.

Semua semen yang diproduksi telah memenuhi standar industri dalam negeri yang telah ditetapkan yaitu Standar Nasional Indonesia (SNI), British Standard (BS)-12/1989 dan American Society for Testing Materials (ASTM) C-150-1994 untuk semen Portland dan C-91-1986 type M untuk SMC. Semen Padang juga memperoleh Sertifikat Penggunaan Tanda Standar Nasional Indonesia (SNI) No 15-2049-1994 untuk Portland Tipe II dan No 15-2049-1993 untuk OPC, Portland Tipe III, Portland Tipe V dan SNI No 15-3044-1992 untuk semen pemboran. Untuk OWC Semen Padang

telah mendapat Sertifikat American Petroleum Institute (API) Spec 10 A No 0044.

6. Penelitian dan Pengembangan

Semen Padang mempunyai divisi pengembangan yang bertanggung jawab dalam pengembangan produk, pengendalian mutu, pengembangan usaha, penelitian dan pengembangan proses produksi, serta pelayanan konsumen dalam bidang teknik. Divisi ini merancang dan membuat peralatan yang dapat digunakan dalam proses produksi, seperti ban berjalan, mesin pemecah batu, tanur putar, gerobak-gerobak pengangkut bahan baku, mesin pendingin, mesin pengantongan semen, dan mesin-mesin lainnya.

C. PT Semen Tonasa

1. Riwayat Singkat

Semen Tonasa berkedudukan di Tonasa (Pangkep), Sulawesi Selatan, didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No 54 tahun 1971, tentang Pendirian Perusahaan Umum Semen Tonasa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No 1 tahun 1995 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum Semen Tonasa menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), status Semen Tonasa diubah menjadi Perusahaan Perseroan yang didirikan berdasarkan Akta No 6 tangga 9 Januari 1976, dibuat dihadapan Soewarno, S.H., Notaris pengganti Haji Bebasa Daeng Lalo, SH., Notaris di Jakarta, akta mana kemudian diubah dengan Akta Perubahan No 64 tanggal 20 Mei 1976, yang dibuat di hadapan Haji Bebasa Daeng Lalo, S.H., Notaris di Jakarta, dan

telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman RI berdasarkan SK No Y.A.5/337/16 tanggal 19 Juli 1976, didaftarkan dalam buku register Kantor Pengadilan Negeri Pangkajene (Pangkep) pada tanggal 6 Juli 1976, masing-masing dibawah No 02/PT/PNP/1976 FC dan 03/PT/PNP/1976 FC dan diumumkan dalam Berita Negara RI No 56 tanggal 13 Juli 1976, Tambahan No 531. Anggaran tersebut kemudian diubah dengan Akta Berita Acara Rapat No 11 tanggal 12 Desember 1984, diubah lagi dengan Akta Perubahan No 11 tanggal 6 Agustus 1985, keduanya diubah oleh Hadi Moentoro, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman RI berdasarkan SK No C2-5741-HT.01.04.TH85 tanggal 11 September 1985, didaftarkan dalam buku register Kantor Pengadilan Negeri Pangkajene (Pangkep) pada tanggal 4 November 1985, dibawah No W15.D12-HT.01.01.008/1985, akta mana kemudian diubah lagi dengan Akta Pembetulan No 11 tanggal 6 Agustus 1985, yang dibuat oleh Hadi Moentoro, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman RI berdasarkan SK No C2-571-HT.01.04.TH85 tanggal 11 September 1985, didaftarkan dalam buku register Kantor Pengadilan Negeri Pangkajene (Pangkep) pada tanggal 4 Nopember 1985, di bawah No W15-D12-HT.01.01.008.TH85. Anggaran Dasar tersebut kemudian diubah lagi dengan Akta Berita Acara Rapat No 31 tanggal 9 Januari 1991, yang dibuat dihadapan Ny Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, diubah lagi dengan Akta Berita Acara Rapat No 191 tanggal 29 Mei 1991, yang dibuat dihadapan Ny Poerbaningsih Adi Warsito, S.H.,

Notaris di Jakarta, terakhir diubah dengan Akta Perubahan No 40 tanggal 8 Juni 1991, yang dibuat dihadapan Ny Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta yang telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman RI berdasarkan SK No C2-2102.HT.01.04.TH91 tanggal 12 Juni 1991, didaftarkan dalam buku register Kantor Pengadilan Negeri Pangkajene (Pangkep) masing-masing pada tanggal 21 Juni 1991, masing-masing dibawah No W15-D12-HT.01.04.01.TH91, No W15-D12-HT.01.04.02.TH91, dan No W15-D12-HT.01.04.03.TH91 dan diumumkan dalam Berita Negara RI No 3 tanggal 10 Januari 1992, Tambahan No 121.

2. Sumber Daya Manusia

Pada tanggal 31 Maret 1995, Semen Tonasa memiliki karyawan tetap sebanyak 1.582 orang, dengan komposisi sebagai berikut :

a. Berdasarkan Jenjang Jabatan :

- Direksi	:	4 orang	=	0,25 %
- Eselon I[1]	:	17 orang	=	1,08 %
- Eselon II[2]	:	47 orang	=	2,97 %
- Eselon III[3]	:	166 orang	=	10,49 %
- Eselon IV & V[4]	:	1.348 orang	=	85,21 %
Jumlah	:	1.582 orang	=	100,00 %

[1]Kepala Departemen dan setingkatnya

[2]Kepala Biro dan yang setingkatnya

[3]Kepala Seksi

[4]Kepala Urusan, Pelaksana dan Pembantu Pelaksana

b. Berdasarkan Pendidikan :

- Master	: 15 orang	=	0,95 %
- Sarjana	: 156 orang	=	11,57 %
- Sarjana Muda dan sederajat	: 87 orang	=	5,50 %
- SLTA	: 726 orang	=	45,89 %
- SLTP	: 246 orang	=	15,55 %
- SD	: 352 orang	=	22,25 %
- Jumlah	: 1.582 orang	=	100,00 %

c. Berdasarkan Usia :

- 18 tahun s/d 20 tahun	: 0 orang	=	0,00 %
- 21 tahun s/d 30 tahun	: 183 orang	=	11,57 %
- 31 tahun s/d 40 tahun	: 581 orang	=	36,73 %
- 41 tahun s/d 50 tahun	: 554 orang	=	35,01 %
- > 50 tahun	: 264 orang	=	16,69 %
- Jumlah	: 1.582 orang	=	100,00 %

Program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan disesuaikan dengan jenjang karir maupun jabatan yang dilakukan secara rutin maupun non-rutin dan diselenggarakan oleh pihak luar maupun oleh pihak sendiri. Pendidikan yang diselenggarakan secara rutin pada dasarnya harus diikuti oleh seluruh karyawan dan pendidikan yang diselenggarakan secara non-rutin hanya diikuti oleh karyawan yang masih memerlukan pendidikan peningkatan kualifikasi untuk bidang pekerjaan sesuai dengan spesifikasi yang dipegang.

Semen Tonasa juga memberikan perhatian yang cukup besar dengan kesejahteraan karyawannya, diantaranya dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang cukup berarti bagi karyawannya antara lain perlindungan asuransi kecelakaan dan asuransi jiwa, program pensiun, pendidikan bagi anak karyawan, pengobatan dan kesehatan, koperasi, tunjangan makan, tunjangan transportasi, dan lain-lain.

3. Kegiatan Usaha

Semen Tonasa merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen, termasuk penambangan, penggalian dan/atau pengolahan bahan-bahan mentah tertentu menjadi bahan pokok untuk berbagai jenis semen. Produk utama Semen Tonasa adalah OPC. Dengan fasilitas yang dimiliki sekarang, Semen Tonasa dapat pula memproduksi berbagai jenis semen lain, yaitu Semen Masonry, Portland Tipe II dan Partland Tipe V serta Mixed Cement.

Semen Tonasa mulai memproduksi semen pada tahun 1968 dengan memiliki satu pabrik yaitu Pabrik Tonasa I yang didirikan pada tahun 1961 dengan menggunakan Proses Basah. Pabrik Tonasa I ini telah ditutup sejak tahun 1984. Pabrik dan fasilitas produksi milik Semen Tonasa yang meliputi Pabrik Tonasa II, Pabrik Tonasa III, Pabrik Tonasa IV, dan tambang batu kapur dan tanah liat yang dipergunakan oleh Semen Tonasa seluruhnya menempati lahan seluas 715 hektar di Biringere, sekitar 68 kilometer dari Ujung Pandang, ibukota propinsi Sulawesi Selatan.

Pabrik Tonasa II adalah sebuah pabrik semen Proses Kering yang mulai beroperasi pada tahun 1980. Peralatan utama Pabrik Tonasa II termasuk

antara lain satu penghancur batu kapur, satu tanur putar, dan satu penggiling semen. Program optimalisasi pabrik Tonasa II pada tahun 1991 dilaksanakan secara swakelola oleh Semen Tonasa dan terutama terdiri dari penggantian dua unit pemisah masing-masing untuk penggiling bahan baku dan penggiling semen, dan konversi sistem pengumpan tanur dari sistem pneumatik ke sistem mekanikal.

Pabrik Tonasa III menggunakan Proses Kering yang memulai produksi komersialnya pada tahun 1985 dengan peralatan utama yaitu satu penghancur batu kapur, satu penggiling bahan baku, satu tanur putar, dan satu penggiling semen.

Produksi utama Semen Tonasa dalah jenis OPC yang total penjualannya 90 % dari pendapatan penjualan bersih. Sebagian besar dari produk Semen Tonasa dijual dalam bentuk kantong, sedangkan sisanya yang kurang dari 5 % dari volume penjualan dijual dalam bentuk curah.

4. Pemasaran

Daerah pemasaran Semen Tonasa meliputi Sulawesi, Kalimantan, Nusa Tenggara (termasuk Bali), dan Indonesia bagian Timur. Sebagian besar dari penjualan Semen Tonasa adalah penjualan kepada para distributor, sedangkan sisanya dijual lansung kepada para pemakai yang pada umumnya untuk proyek-proyek infrastruktur.

Saat ini Semen Tonasa sedang membangun empat fasilitas pengantongan semen dan merencanakan untuk membangun dua fasilitas tambahan yang berlokasi di daerah-daerah pemasaran Semen Tonasa yang strategis.

Pembangunan ini diharapkan dapat memperkuat jaringan distribusi, sekaligus mengurangi biaya pengiriman semen secara keseluruhan.

5. Pemeliharaan, Pengendalian Mutu, dan Laboratorium

Semen Tonasa memiliki bagian pemeliharaan yang bertanggung jawab atas perawatan preventif rutin dan pemeliharaan umum. Selain itu, Semen Tonasa mempunyai laboratorium untuk pengendalian kualitas yang dengan teratur memonitor kualitas semen yang diproduksi.

6. Penelitian dan Pengembangan

Bagian penelitian dan pengembangan ini bertanggung jawab terhadap studi kelayakan untuk proyek-proyek yang baru, mengembangkan produk-produk, rancang bangun, dan perekayasaan baru.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan lapangan yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas tahun 1992 – 1994 dan tahun 1996 - 1999 dapat dilihat pada lampiran.

A. Analisis Rasio-rasio Keuangan

1. Perhitungan Rasio Likuiditas

   Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, ataupun kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

   Berikut ini penghitungan beberapa rasio-rasio likuiditas :

   a. Current Ratio

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ x } 100\%$$

Tabel V.1.
Current Ratio Rata-rata
PT Semen Gresik, PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa
Sebelum Penggabungan Badan Usaha (1992 – 1994)
(dalam ribuan rupiah)

	1992	1993	1994
PT Semen Gresik :			
- Aktiva Lancar	401.858.298	208.467.416	170.440.087
- Hutang Lancar	28.577.598	87.538.440	134.898.600
- *Current Ratio*	1406,2 %	238,14 %	126,35 %
PT Semen Padang :			
- Aktiva Lancar	154.319.870	122.034.766	151.020.860
- Hutang Lancar	51.949.562	88.654.877	121.645.712
- *Current Ratio*	297,06 %	137,65 %	124,15 %
PT Semen Tonasa :			
- Aktiva Lancar	188.455.921	189.648.703	128.051.615
- Hutang Lancar	18.588.052	39.319.095	59.941.129
- *Current Ratio*	1013,86 %	482,33 %	213,63 %
CURRENT RATIO	905,71 %	286,04 %	154,71 %

Tabel V.2.
Current Ratio
PT Semen Gresik Tbk dan Anak-Anak Perusahaannya
Sesudah Penggabungan Usaha (1996-1999)
(dalam ribuan rupiah)

	1996	1997	1998	1999
Aktiva Lancar	708.204.318	739.605.709	1.375.439.786	1.716.707.614
Hutang Lancar	845.278.012	802.924.626	1.091.655.403	1.333.923.319
Current Ratio	83,78 %	92,11 %	126,00 %	128,68 %

b. Quick Ratio

$$\textit{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel V.3.
Quick Ratio Rata-rata
PT Semen Gresik, PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa
Sebelum Penggabungan Badan Usaha (1992-1994)
(dalam ribuan rupiah)

	1992	1993	1994
PT Semen Gresik :			
- Aktiva Lancar	401.858.298	208.467.416	170.440.087
- Persediaan	42.282.218	44.864.809	81.626.301
- Hutang Lancar	28.577.598	87.538.440	134.898.600
- *Quick Ratio*	1258,24 %	186,89 %	65,46 %
PT Semen Padang :			
- Aktiva Lancar	154.319.870	122.034.766	151.020.860
- Persediaan	39.978.872	49.108.835	67.742.730
- Hutang Lancar	51.949.562	88.654.877	121.645.712
- *Quick Ratio*	220,10 %	82,26 %	68,46 %
PT Semen Tonasa :			
- Aktiva Lancar	188.455.921	189.648.703	128.051.615
- Persediaan	33.490.758	31.984.142	32.373.153
- Hutang Lancar	18.588.052	39.319.095	59.941.129
- *Quick Ratio*	833,68 %	400,99 %	159,62 %
QUICK RATIO	770,67 %	223,38 %	97,97 %

Tabel V.4.
Quick Ratio
PT Semen Gresik Tbk dan Anak-anak Perusahaannya
Sesudah Penggabungan Badan Usaha (1996-1999)
(dalam ribuan rupiah)

	1996	1997	1998	1999
Aktiva Lancar	708.204.318	739.605.709	1.375.439.786	1.716.707.614
Persediaan	228.270.770	264.937.018	596.952.431	538.093.657
Hutang Lancar	845.278.012	802.924.626	1.091.655.403	1.333.923.319
Quick Ratio	56,78 %	59,12 %	71,31 %	88,36 %

2. Perhitungan Rasio Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan tersebut dilikudasi.

Berikut ini adalah penghitungan beberapa rasio-rasio solvabilitas :

a. Total Asset to Total Debt Ratio

$$\textit{Total Asset to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Tabel V.5.
Total Asset to Total Debt Ratio Rata-rata
PT Semen Gresik, PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa
Sebelum Penggabungan Badan Usaha (1992-1994)
(dalam ribuan rupiah)

	1992	1993	1994
PT Semen Gresik :			
- Total Aktiva	898.068.197	969.080.636	1.006.246.449
- Total Hutang	210.498.198	268.762.927	274.046.744
- *TATDR*	426,64 %	360,57 %	367,18 %
PT Semen Padang :			
- Total Aktiva	492.993.277	537.033.125	566.042.180
- Total Hutang	246.928.148	272.029.986	256.101.600
- *TATDR*	199,65 %	197,42 %	221,02 %
PT Semen Tonasa :			
- Total Aktiva	330.340.551	555.126.966	734.817.420
- Total Hutang	89.178.012	279.892.851	225.574.065
- *TATDR*	370,43 %	198,34 %	325,75 %
TATDR	332,24 %	252,11 %	304,65 %

Tabel V.6.
Total Asset to Total Debt Ratio
PT Semen Gresik dan Anak-anak Perusahaannya
Sesudah Penggabungan Badan Usaha (1996-1999)
(dalam ribuan rupiah)

	1996	1997	1998	1999
Total Aktiva	4.230.668.195	5.286.098.804	7.088.658.804	7.166.300.537
Total Hutang	1.745.049.462	2.651.792.759	3.977.970.549	3.708.024.829
TATDR	242,44 %	199,34 %	178,20 %	193,26 %

b. *Net Worth to Debt Ratio*

$$\textit{Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva - Total Hutang}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Tabel V.7.
Net Worth to Debt Ratio Rata-rata
PT Semen Gresik, PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa
Sebelum Penggabungan Badan Usaha (Tahun 1992-1994)
(dalam ribuan rupiah)

	1992	1993	1994
PT Semen Gresik :			
- Total Aktiva	898.068.197	969.080.636	1.006.246.449
- Total Hutang	210.498.198	268.762.927	274.046.744
- *NWDR*	326,64,%	260,57 %	267,18 %
PT Semen Padang :			
- Total Aktiva	492.993.277	537.033.125	566.042.180
- Total Hutang	246.928.148	272.029.986	256.101.600
- *NWDR*	99,65 %	97,42 %	121,02 %
PT Semen Tonasa :			
- Total Aktiva	330.340.551	555.126.966	734.817.420
- Total Hutang	89.178.012	279.892.851	225.574.065
- *NWDR*	270,43 %	98,34 %	225,75 %
NWDR	232,24 %	152,11 %	204,65 %

Tabel V.8.
Net Worth to Debt Ratio
PT PT Semen Gresik Tbk dan Anak-anak Perusahaannya
Sesudah Penggabungan Badan Usaha (1996-1999)
(dalam ribuan rupiah)

	1996	1997	1998	1999
Total Aktiva	4.230.668.195	5.286.098.804	7.088.658.804	7.166.300.537
Total Hutang	1.745.049.462	2.651.792.759	3.977.970.549	3.708.024.829
NWDR	142,44 %	99,34 %	78,20 %	93,26 %

c. *Propierty Ratio*

$$\textit{Propierty Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel V.9.
Propierty Ratio Rata-rata
PT Semen Gresik, PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa
Sebelum Penggabungan Badan Usaha (1992-1994)
(dalam ribuan rupiah)

	1992	1993	1994
PT Semen Gresik :			
- Modal Sendiri	681.571.624	690.558.642	720.935.080
- Total Aktiva	898.068.197	969.080.636	1.006.246.449
- *PR*	75,89 %	71,26 %	71,65 %
PT Semen Padang :			
- Modal Sendiri	246.065.129	263.953.139	308.879.749
- Total Aktiva	492.993.277	537.033.125	566.042.180
- *PR*	49,91 %	49,15 %	54,57 %
PT Semen Tonasa :			
- Modal Sendiri	241.162.539	275.234.115	509.243.355
- Total Aktiva	330.340.551	555.126.966	734.817.420
- *PR*	73,00 %	49,58 %	69,30 %
PR	66,27 %	56,66 %	65,16 %

Tabel V.10.
Propierty Ratio
PT Semen Gresik Tbk dan Anak-anak Perusahaannya
Sesudah Penggabungan Badan Usaha (1996-1999)
(dalam ribuan rupiah)

	1996	1997	1998	1999
Modal Sendiri	2.467.297.676	2.612.140.565	2.786.150.098	2.739.428.328
Total Aktiva	4.230.668.195	5.286.098.804	7.088.658.804	7.166.300.537
PR	58,32 %	49,42 %	39,30 %	38,23 %

3. Perhitungan Rasio Rentabilitas

Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Berikut ini penghitungan beberapa rasio-rasio rentabilitas :

a. Rentabilitas Ekonomi

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel V.11.
Rentabilitas Ekonomi Rata-rata
PT Semen Gresik, PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa
Sebelum Penggabungan Badan Usaha (1992-1994)
(dalam ribuan rupiah)

	1992	1993	1994
PT Semen Gresik :			
- Laba Usaha	21.331.969	40.326.756	57.919.504
- Total Aktiva	898.068.197	969.080.636	1.006.246.449
- *RE*	2,38 %	4,16 %	5,76 %
PT Semen Padang :			
- Laba Usaha	62.462.522	41.953.832	57.504.419
- Total Aktiva	492.993.277	537.033.125	566.042.180
- *RE*	12,67 %	7,81 %	10,16 %
PT Semen Tonasa :			
- Laba Usaha	32.066.822	46.623.800	53.172.065
- Total Aktiva	330.340.551	555.126.966	734.817.420
- *RE*	9,71 %	8,4 %	7,24 %
RE	8,25 %	6,79 %	7,72 %

Tabel V.12.
Rentabilitas Ekonomi
PT Semen Gresik Tbk dan Anak-anak Perusahaannya
Sesudah Penggabungan Badan Usaha (1996-1999)
(dalam ribuan rupiah)

	1996	1997	1998	1999
Laba Usaha	321.554.054	384.802.693	630.710.220	742.960.226
Total Aktiva	4.230.668.195	5.286.098.804	7.088.658.804	7.166.300.537
RE	7,60 %	7,28 %	8,90 %	10,37 %

b. *Gross Profit Margin*

$$\textit{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel V.13.
Gross Profit Margin Rata-rata
PT Semen Gresik, PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa
Sebelum Penggabungan Badan Usaha (1992-1994)
(dalam ribuan rupiah)

	1992	1993	1994
PT Semen Gresik :			
- Laba Kotor	54.894.007	83.870.544	118.895.390
- Penjualan	165.945.374	219.480.497	309.078.974
- *GPM*	33,08 %	38,21 %	38,47 %
PT Semen Padang :			
- Laba Kotor	122.022.608	106.101.358	149.687.428
- Penjualan	259.589.934	261.372.194	367.501.689
- *GPM*	47,01 %	40,59 %	40,73 %
PT Semen Tonasa :			
- Laba Kotor	52.335.571	70.283.502	82.154.067
- Penjualan	70.283.502	162.921.551	216.517.777
- *GPM*	74,46 %	43,14 %	37,94 %
GPM	51,52 %	40,65 %	39,05 %

Tabel V.14.
Gross Profit Margin
PT Semen Gresik Tbk dan Anak-anak Perusahaannya
Sesudah Penggabungan Badan Usaha (1996-1999)
(dalam ribuan rupiah)

	1996	1997	1998	1999
Laba Kotor	580.513.897	703.808.522	1.038.025.643	1.226.765.387
Penjualan	1.362.963.444	1.640.041.116	2.314.801.953	3.091.659.941
GPM	42,59 %	42,91 %	44,71 %	39,68 %

c. *Return on Equity*

$$\textit{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel V.15.
Return on Equity Rata-rata
PT Semen Gresik, PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa
Sebelum Penggabungan Badan Usaha (1992-1994)
(dalam ribuan rupiah)

	1992	1993	1994
PT Semen Gresik :			
- Laba Bersih Setelah Pajak	79.403.967	48.694.814	54.821.589
- Modal Sendiri	681.571.624	690.558.642	720.935.080
- *ROE*	11,65 %	7,05 %	7,60 %
PT Semen Padang :			
- Laba Bersih Setelah Pajak	40.300.465	26.722.803	13.599.390
- Modal Sendiri	246.065.129	263.953.139	308.879.749
- *ROE*	16,38 %	10,12 %	4,40 %
PT Semen Tonasa :			
- Laba Bersih Setelah Pajak	36.018.960	43.702.524	38.909.240
- Modal Sendiri	241.162.539	275.234.115	509.243.355
- *ROE*	14,94 %	15,88 %	7,64 %
ROE	14,32 %	11,02 %	6,55 %

Tabel V.16.
Return on Equity
PT Semen Gresik Tbk dan Anak-anak Perusahaannya
Sesudah Penggabungan Badan Usaha (1996-1999)
(dalam ribuan rupiah)

	1996	1997	1998	1999
Laba Bersih Setelah Pajak	223.752.328	237.386.019	271.194.260	244.187.614
Modal Sendiri	2.467.297.676	2.612.140.565	2.786.150.098	2.739.428.328
ROE	15,25 %	9,08 %	9,73 %	8,91 %

B. Analisis Perkembangan Rasio-rasio Keuangan

Dari hasil perhitungan terhadap tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan sebelum penggabungan badan usaha dan sesudah penggabungan badan usaha disusun tabel *Times Series Analysis* sebagai berikut :

Tabel V.17.
Times Series Analysis
PT Semen Gresik, PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa Sebelum PBU
Serta PT Semen Gresik Tbk Sesudah PBU

Rasio	Sebelum Penggabungan Badan Usaha			Sesudah Penggabungan Badan Usaha			
	1992	1993	1994	1996	1997	1998	1999
CR	905,71 %	286,04 %	154,71 %	83,78 %	92,11 %	126,00%	128,68%
QR	770,67 %	223,38 %	97,97 %	56,78 %	59,12 %	71,31 %	88,36 %
TATDR	332,24 %	252,11 %	304,65 %	242,44 %	199,34 %	178,20%	193,26%
NWDR	232,24 %	152,11 %	204,65 %	142,44 %	99,34 %	78,20 %	93,26 %
PR	66,27 %	56,66 %	65,16 %	58,32 %	49,42 %	39,30 %	38,23 %
RE	8,25 %	6,79 %	7,72 %	7,60 %	7,28 %	8,90 %	10,37 %
GPM	51,52 %	40,65 %	39,05 %	42,59 %	42,91 %	44,71 %	39,68 %
ROE	14,32 %	11,02 %	6,55 %	15,25 %	9,08 %	9,73 %	8,91 %

Untuk membantu dalam menganalisa dan melakukan perbandingan atas rasio-rasio di atas, maka dibuat angka indek dengan menggunakan tahun 1992 sebagai tahun dasarnya.

Adapun rumus angka indek tersebut adalah sebagai berikut :

$$(A.I)_t = \frac{X_t}{X_o} x100$$

Dimana : $(A.I)_t$ = besarnya angka indek pada tahun tertentu

X_t = besarnya angka masing-masing pada waktu – t

X_o = besarnya angka masing-masing rasio pada tahun dasar

Contoh perhitungan angka indek :

$$\text{Angka Indek } CR \text{ tahun } 1992 = \frac{905,71}{905,71} x100 = 100$$

$$\text{Angka Indek } CR \text{ tahun } 1993 = \frac{286,04}{905,71} x100 = 31,58$$

$$\text{Angka Indek } CR \text{ tahun } 1994 = \frac{154,71}{905,71} x100 = 17,08$$

$$\text{Angka Indek } CR \text{ tahun } 1996 = \frac{83,78}{905,71} \times 100 = 9,25$$

$$\text{Angka Indek } CR \text{ tahun } 1997 = \frac{92,11}{905,71} \times 100 = 10,17$$

$$\text{Angka Indek } CR \text{ tahun } 1998 = \frac{126,00}{905,71} \times 100 = 13,91$$

$$\text{Angka Indek } CR \text{ tahun } 1999 = \frac{128,68}{905,71} \times 100 = 14,21$$

Tabel V.18.
Angka Indek
PT Semen Gresik, PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa Sebelum PBU
Serta PT Semen Gresik Tbk Sesudah PBU

Rasio Keuangan	Sebelum Penggabungan Badan Usaha			Sesudah Penggabungan Badan Usaha			
	1992	1993	1994	1996	1997	1998	1999
CR	100	31,58	17,08	9,25	10,17	13,91	14,21
QR	100	28,99	12,71	7,37	7,67	9,25	11,47
TATDR	100	75,88	91,70	72,97	59,99	53,64	58,17
NWDR	100	65,49	88,12	61,33	42,77	33,67	40,16
PR	100	85,49	98,33	88,00	74,57	59,30	57,69
RE	100	82,30	93,58	92,12	88,24	107,88	125,69
GPM	100	78,84	75,79	82,67	83,29	86,78	77,02
ROE	100	76,96	45,74	106,49	63,41	67,95	62,22

Hasil penghitungan rasio keuangan yang telah disusun dalam *Times Series Analysis* dan hasil penghitungan angka indek tersebut kemudian dinterpretasikan. Interpretasi rasio-rasio keuangan perusahaan sebelum penggabungan badan usaha dan sesudah penggabungan badan usaha adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

1) Sebelum Penggabungan Badan Usaha

Tahun 1992 *Current Ratio* sebesar 905,71 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00,- hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 9,05,-. Tahun 1993 *Current Ratio* sebesar 286,04 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00,- hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2,86,-. Sedangkan tahun 1994 *Current Ratio* sebesar 154,71 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,54,-.

Dari tabel *Times Series Analysis* dapat dilihat bahwa *Current Ratio* mengalami penurunan. Pada tahun 1993 *Current Ratio* mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar 619,67 % dibanding tahun 1992. Sedangkan tahun 1994 *Current Ratio* juga mengalami penurunan sebesar 131,33 % dibanding tahun 1993. Walaupun demikian, kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar cukup baik karena masih ada kelebihan aktiva lancar yaitu sebesar Rp 8,05,-, Rp 1,86,-, dan Rp 0,54,- pada tahun 1992 - tahun 1994.

2) Sesudah Penggabungan Badan Usaha

Tahun 1996 *Current Ratio* sebesar 83,78 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00,- hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,83,-.

Tahun 1997 *Current Ratio* sebesar 92,11 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00,- hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,92,-. Tahun 1998 *Current Ratio* sebesar 126,00 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,26,-. Sedangkan pada tahun 1999 *Current Ratio* sebesar 128,68 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,28,-.

Dari tabel *Times Series Analysis* dapat dilihat bahwa *Current Ratio* mengalami peningkatan. Pada tahun 1997 *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 8,33 % dibanding tahun 1996 dan tahun 1998. *Current Ratio* juga mengalami peningkatan sebesar 33,89 % dibanding tahun 1997. Sedangkan pada tahun 1999 *Current Ratio* mengalami peningkatan kembali sebesar 2,68 % dibanding tahun 1998. Meskipun pada tahun 1996 dan tahun 1997 *Current Ratio* perusahaan mengalami peningkatan dan menunjukkan bahwa likuiditas mulai membaik, tetapi belum dapat dikatakan aman karena pada tahun tersebut aktiva lancar belum dapat digunakan untuk membayar hutang jangka pendek secara keseluruhan dan masih ada kekurangan aktiva lancar sebesar Rp 0,17,- dan Rp 0,08,-. Pada tahun 1998 dan tahun 1999 likuiditas mulai lebih membaik dan sudah dapat dikatakan aman karena aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat menjamin hutang jangka pendeknya secara keseluruhan dan bahkan masih ada kelebihan aktiva lancar sebesar Rp 0,26,- dan Rp 0,28,-.

UNIVERSITAS SANATA DHARMA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

3) *Current Ratio* dari tahun 1997 – tahun 1999 sudah mulai baik dan mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 1996 yang merupakan tahun awal penggabungan badan usaha. Hal ini karena peningkatan jumlah aktiva lancar dari tahun 1996 – tahun 1999 lebih besar dibanding peningkatan jumlah hutang lancar. Tetapi peningkatan tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan *Current Ratio* sebelum penggabungan badan usaha. Hal ini dikarenakan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun 1992 – tahun 1994 jauh lebih besar dibandingkan jumlah hutang lancar perusahaan pada tahun tersebut.

b. Quick Ratio

1) Sebelum Penggabungan Badan Usaha

Tahun 1992 *Quick Ratio* sebesar 770,67 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00,- hutang lancar dijamin dengan *quick assets* sebesar Rp 7,70,-. Tahun 1993 *Quick Ratio* sebesar 223,38 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00,- hutang lancar dijamin dengan *quick assets* sebesar Rp 2,23,-. Sedangkan tahun 1994 *Quick Ratio* sebesar 97,97 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan *quick assets* sebesar Rp 0,97,-.

Dari tabel *Times Series Analysis* dapat dilihat bahwa *Quick Ratio* mengalami penurunan. Pada tahun 1993 *Quick Ratio* mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar 547,29 % dibanding tahun 1992. Sedangkan tahun 1994 *Quick Ratio* juga mengalami penurunan *sebesar* 125,41 % dibanding tahun 1993. Penurunan *Quick*

Ratio tersebut menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan semakin menurun. Walaupun demikian, pada tahun 1992 dan tahun 1993 kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan *quick assets* cukup baik karena masih ada kelebihan *quick assets* yaitu sebesar Rp 6,70,-, Rp 1,23,-. Sedangkan pada tahun 1994 *quick assets* tidak cukup untuk menjamin seluruh hutang jangka pendeknya.

2) Sesudah Penggabungan Badan Usaha

Tahun 1996 *Quick Ratio* sebesar 56,78 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00,- hutang lancar dijamin dengan *quick assets* sebesar Rp 0,56,-. Tahun 1997 *Quick Ratio* sebesar 59,12 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00,- hutang lancar dijamin dengan *quick assets* sebesar Rp 0,59,-. Pada tahun 1998 *Quick Ratio* sebesar 71,31 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan *quick assets* sebesar Rp 0,71,-. Sedangkan tahun 1999 *Quick Ratio* sebesar 88,36 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan *quick assets* sebesar Rp 0,88,-.

Dari tabel *Times Series Analysis* dapat dilihat bahwa *Quick Ratio* mengalami peningkatan. Pada tahun 1997 *Quick Ratio* mengalami peningkatan sebesar 2,34 % dibanding tahun 1996 dan tahun 1998 *Quick Ratio* mengalami peningkatan sebesar 12,19 % dibanding tahun 1997. Sedangkan tahun 1999 peningkatan *Quick Ratio* sebesar 17,05 % dibanding tahun 1998. Meskipun pada tahun 1996 –

tahun 1999 *Quick Ratio* perusahaan mengalami peningkatan dan menunjukkan bahwa likuiditas mulai membaik, tetapi belum dapat dikatakan aman karena pada tahun tersebut *quick assets* belum dapat digunakan untuk membayar hutang jangka pendek secara keseluruhan dan masih ada kekurangan *quick assets* sebesar Rp 0,44,-, Rp 0,41,-, Rp 0,29,-, dan Rp 0,12,-.

3) Dari tahun 1996 – tahun 1999 *Quick Ratio* menunjukkan ada peningkatan. Hal ini karena peningkatan jumlah *quick assets* pada tahun 1996 – tahun 1999 lebih besar dibandingkan peningkatan jumlah hutang lancar. Tetapi peningkatan tersebut masih lebih rendah dibanding dengan *Quick Ratio* sebelum penggabungan badan usaha. Hal ini dikarenakan jumlah *quick assets* yang dimiliki perusahaan pada tahun 1992 – tahun 1994 jauh lebih besar dibandingkan jumlah hutang lancar perusahaan pada tahun tersebut.

2. Rasio Solvabilitas

a. Total Asset to Total Debt Ratio

1) Sebelum Penggabungan Badan Usaha

Tahun 1992 *Total Asset to Total Debt Ratio* sebesar 332,24 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00,- hutang dijamin dengan aktiva perusahaan sebesar Rp 3,32,-. Tahun 1993 *Total Asset to Total Debt Ratio* sebesar 252,11 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00,- hutang dijamin dengan aktiva perusahaan sebesar Rp 2,52,-. Sedangkan tahun 1994 *Total Asset to Total Debt Ratio* sebesar 304,65 % yang

berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin dengan aktiva perusahaan sebesar Rp 3,04,-.

Dari tabel *Times Series Analysis* dapat dilihat bahwa *Total Asset to Total Debt Ratio* mengalami *fluktuasi*. Pada tahun 1993 *Total Asset to Total Debt Ratio* mengalami penurunan yaitu sebesar 80,13 % dibanding tahun 1992. Hal ini dikarenakan bertambahnya total hutang lebih besar daripada bertambahnya total aktiva. Sedangkan tahun 1994 *Total Asset to Total Debt Ratio* mengalami peningkatan sebesar 52,54 % dibanding tahun 1993. Dengan demikian hutang-hutang yang dimiliki oleh perusahaan dapat terjamin dengan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

2) Sesudah Penggabungan Badan Usaha

Tahun 1996 *Total Asset to Total Debt Ratio* sebesar 242,44 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00,- hutang dijamin dengan aktiva perusahaan sebesar Rp 2,42,-. Tahun 1997 *Total Asset to Total Debt Ratio* sebesar 199,34 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00,- hutang dijamin dengan aktiva perusahaan sebesar Rp 1,99,-. Tahun 1998 *Total Asset to Total Debt Ratio* sebesar 178,20 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin dengan aktiva perusahaan sebesar Rp 1,78,-. Sedangkan tahun 1999 *Total Asset to Total Debt Ratio* sebesar 193,26 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin dengan aktiva perusahaan sebesar Rp 1,93,-.

Dari tabel *Times Series Analysis* dapat dilihat bahwa *Total Asset to Total Debt Ratio* mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 1997 *Total Asset to Total Debt Ratio* mengalami penurunan yaitu sebesar 43,1 % dibanding tahun 1996. Tahun 1998 *Total Asset to Total Debt Ratio* mengalami penurunan yaitu sebesar 21,14 % dibanding tahun 1997. Sedangkan tahun 1999 terjadi peningkatan sebesar 15,06 % dibanding tahun 1998. Penurunan *Total Asset to Total Debt Ratio* terjadi akibat adanya peningkatan jumlah hutang yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah aktiva perusahaan. Peningkatan yang terjadi tahun 1999 dikarenakan jumlah hutang menurun dibanding tahun 1998 dan jumlah aktiva meningkat dibanding tahun 1998. Dengan demikian perusahaan dapat menjamin hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

3) *Total Asset to Total Debt Ratio* pada tahun 1997 – tahun 1998 mengalami penurunan dibanding tahun 1996 yang merupakan awal tahun penggabungan badan usaha. Hal ini karena selisih antara total aktiva dengan total hutang pada tahun 1996 lebih besar dibandingkan dengan selisih total aktiva dengan total hutang pada tahun 1997 dan tahun 1998, sedangkan pada tahun 1999 ada peningkatan dibanding tahun 1997 dan tahun 1998 tetapi bila dibanding tahun 1996 mengalami penurunan. *Total Asset to Total Debt Ratio* sebelum penggabungan badan usaha masih jauh lebih baik dibanding *Total Asset to Total Debt Ratio* sesudah penggabungan badan usaha karena

selisih total aktiva dengan total hutang sebelum penggabungan badan usaha lebih besar dibanding selisih total aktiva dengan selisih total hutang sesudah penggabungan badan usaha.

b. Net Worth to Debt Ratio

1) Sebelum Penggabungan Badan Usaha

Tahun 1992 *Net Worth to Debt Ratio* sebesar 232,24 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00,- hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 2,32,-. Tahun 1993 *Net Worth to Debt Ratio* sebesar 152,11 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00,- hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 1,52,-. Sedangkan tahun 1994 *Net Worth to Debt Ratio* sebesar 204,65 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 2,04,-.

Dari tabel *Times Series Analysis* dapat dilihat bahwa *Net Worth to Debt Ratio* mengalami *fluktuasi*. Pada tahun 1993 *Net Worth to Debt Ratio* mengalami penurunan yaitu sebesar 80,13 % dibanding tahun 1992. Sedangkan tahun 1994 *Net Worth to Debt Ratio* mengalami peningkatan sebesar 52,54 % dibanding tahun 1993. Dari hasil analisis *Net Worth to Debt Ratio* dapat diketahui bahwa tingkat solvabilitas perusahaan mengalami penurunan sebesar 1 atau 100 % dibanding dengan *Total Asset to Total Debt Ratio*. Penurunan *Net Worth to Debt Ratio* terjadi karena ada peningkatan jumlah hutang yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah modal sendiri. Walaupun demikian, perusahaan dapat dikatakan mampu untuk menutup semua

hutang-hutangnya apabila perusahaan dilikuidasi, keadaan ini dikatakan solvabel. Sedangkan pada tahun 1994 *Net Worth to Debt Ratio* mengalami peningkatan, yang berarti bahwa hutang-hutang perusahaan semakin terjamin dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

2) Sesudah Penggabungan Badan Usaha

Tahun 1996 *Net Worth to Debt Ratio* sebesar 142,44 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00,- hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 1,42,-. Tahun 1997 *Net Worth to Debt Ratio* sebesar 99,34 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00,- hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 0,99,-. Tahun 1998 *Net Worth to Debt Ratio* sebesar 78,20 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00,- hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 0,78,-. Sedangkan tahun 1999 *Net Worth to Debt Ratio* sebesar 93,26 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00,- hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 0,93,-.

Dari tabel *Times Series Analysis* dapat dilihat bahwa *Net Worth to Debt Ratio* mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 1997 *Net Worth to Debt Ratio* mengalami penurunan yaitu sebesar 43,1 % dibanding tahun 1996. Tahun 1998 *Net Worth to Debt Ratio* mengalami penurunan yaitu sebesar 21,14 % dibanding tahun 1997. Sedangkan tahun 1999 megalami peningkatan sebesar 15,06 % dibanding tahun 1998. Penurunan *Net Worth to Debt Ratio* terjadi akibat adanya peningkatan jumlah hutang yang lebih besar

dibandingkan dengan peningkatan jumlah modal sendiri. Pada tahun 1996 perusahaan dalam kondisi solvabel karena perusahaan mampu menutup semua hutang-hutangnya apabila perusahaan dilikuidasi tetapi pada tahun 1997 dan tahun 1998 perusahaan mengalami keadaan yang insolvabel karena perusahaan tidak mampu menutup semua hutang-hutangnya apabila perusahaan dilikuidasi. Meskipun pada tahun 1999 terjadi peningkatan dibanding tahun 1998, tetapi tetap belum dapat dikatakan solvabel karena perusahaan belum mampu menutup hutang-hutangnya apabila perusahaan dilikuidasi.

3) *Net Worth to Debt Ratio* pada tahun 1997 – tahun 1998 mengalami penurunan dibanding tahun 1996 yang merupakan awal tahun penggabungan badan usaha. Hal ini karena selisih antara total aktiva dikurangi total hutang dengan total hutang pada tahun 1996 lebih besar dibandingkan dengan selisih total aktiva dikurangi total hutang dengan total hutang pada tahun 1997 dan tahun 1998, sedangkan pada tahun 1999 ada peningkatan dibanding tahun 1997 dan tahun 1998 tetapi bila dibanding tahun 1996 mengalami penurunan. *Net Worth to Debt Ratio* sebelum penggabungan badan usaha masih jauh lebih baik dibanding *Net Worth to Debt Ratio* sesudah penggabungan badan usaha karena selisih total aktiva dikurangi total hutang dengan total hutang sebelum penggabungan badan usaha lebih besar dibanding selisih total aktiva dikurangi total hutang dengan selisih total hutang sesudah penggabungan badan usaha.

c. *Propierty Ratio*

1) Sebelum Penggabungan Badan Usaha

Tahun 1992 *Propierty Ratio* sebesar 66,27 % yang berarti bahwa jumlah modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva sebesar 66,27 %. Tahun 1993 *Propierty Ratio* sebesar 56,66 % yang berarti bahwa jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva sebesar 43,34 %. Sedangkan tahun 1994 *Propierty Ratio* sebesar 65,16 % yang berarti bahwa jumlah modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva sebesar 65,16 %.

Dari tabel *Times Series Analysis* dapat dilihat bahwa *Propierty Ratio* mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 1993 *Propierty Ratio* mengalami penurunan yaitu sebesar 9,61 % dibanding tahun 1992. Sedangkan tahun 1994 *Propierty Ratio* mengalami peningkatan sebesar 8,5 % dibanding tahun 1993. Penurunan *Propierty Ratio* terjadi karena penurunan jumlah modal sendiri. Penurunan modal sendiri tersebut karena jumlah hutang perusahaan terus meningkat.

2) Sesudah Penggabungan Badan Usaha

Tahun 1996 *Propierty Ratio* sebesar 58,32 % yang berarti bahwa jumlah modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva sebesar 58,32 %. Tahun 1997 *Propierty Ratio* sebesar 49,42 % yang berarti bahwa jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva sebesar 50,58 %. Tahun 1998 *Propierty Ratio* sebesar 39,30 % yang

berarti bahwa modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva sebesar 39,30 %. Sedangkan tahun 1999 *Propierty Ratio* sebesar 38,23 % yang berarti bahwa modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva sebesar 38,23 %.

Dari tabel *Times Series Analysis* dapat dilihat bahwa *Propierty Ratio* mengalami penurunan. Pada tahun 1997 *Propierty Ratio* mengalami penurunan yaitu sebesar 8,90 % dibanding tahun 1996 dan tahun 1998 *Propierty Ratio* mengalami penurunan sebesar 10,12 % dibanding tahun 1997. Sedangkan pada tahun 1999 *Propierty Ratio* mengalami penurunan yaitu sebesar 1,07 % dibanding tahun 1998. Penurunan *Propierty Ratio* terjadi karena penurunan jumlah modal sendiri. Penurunan modal sendiri tersebut karena jumlah hutang perusahaan terus meningkat.

3) *Propierty Ratio* sesudah penggabungan badan usaha lebih buruk dibanding *Propierty Ratio* sebelum penggabungan badan usaha. Hal ini karena selisih antara modal sendiri dengan total aktiva perusahaan sesudah penggabungan badan usaha lebih besar dibanding selisih antara modal sendiri dengan total aktiva sebelum penggabungan badan usaha.

3.Rasio Rentabilitas

a. Rentabilitas Ekonomi

1) Sebelum Penggabungan Badan Usaha

Rentabilitas Ekonomi dari tahun 1992 - tahun 1994 berturut-turut adalah sebesar 8,25 %, 6,79 % dan 7,72 %. Rentabilitas Ekonomi untuk tahun 1992 sebesar 8,25 % menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00,- total aktiva yang digunakan dalam perusahaan dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp 0.082,-. Rentabilitas Ekonomi untuk tahun 1993 sebesar 6,79 % menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00,- total aktiva yang digunakan dalam perusahaan dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp 0.067,-. Sedangkan Rentabilitas Ekonomi untuk tahun 1994 sebesar 7,72 % menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00,- total aktiva yang digunakan dalam perusahaan dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp 0,077,-.

Dari tabel *Times Series Analysis* dapat dilihat bahwa Rentabilitas Ekonomi dari tahun 1992 - tahun 1994 mengalami perubahan yaitu sebesar –0,46 % dan 0.93 %. Peningkatan Rentabilitas Ekonomi pada tahun 1994 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba usaha dari total aktiva yang dimilikinya semakin baik.

2) Sesudah Penggabungan Badan Usaha

Rentabilitas Ekonomi dari tahun 1996 - tahun 1999 berturut-turut adalah sebesar 7,60 %, 7,28 %, 8,90 %, dan 10,37 %. Rentabilitas

Ekonomi untuk tahun 1996 sebesar 7,60 % menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00,- total aktiva yang digunakan dalam perusahaan dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp 0.076,-. Rentabilitas Ekonomi untuk tahun 1997 sebesar 7,28 % menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00,- total aktiva yang digunakan dalam perusahaan dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp 0,072,-. Rentabilitas Ekonomi untuk tahun 1998 sebesar 8,90 % menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00,- total aktiva yang digunakan dalam perusahaan dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp 0,089,-. Rentabilitas Ekonomi untuk tahun 1999 sebesar 10,37 % menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00,- total aktiva yang digunakan dalam perusahaan dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp 0,103,-.

Dari tabel *Times Series Analysis* dapat dilihat bahwa Rentabilitas Ekonomi dari tahun 1996 - tahun 1999 mengalami perubahan yaitu sebesar –0,32 %, 1,62 %, dan 1,47 %. Penurunan Rentabilitas Ekonomi terjadi karena peningkatan total aktiva dari Rp 4.230.668.195,- menjadi Rp 5.286.098.804,-. Sedangkan peningkatan Rentabilitas Ekonomi pada tahun 1998 dan tahun 1999 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba usaha dari total aktiva yang dimilikinya semakin baik.

3) Rentabilitas Ekonomi sesudah penggabungan badan usaha lebih baik dibanding Rentabilitas Ekonomi sebelum penggabungan badan usaha. Hal ini karena selisih antara laba usaha dengan total aktiva sebelum

penggabungan badan usaha lebih besar dibanding selisih antara laba usaha dengan total aktiva. Rentabilitas Ekonomi pada awal tahun penggabungan badan usaha lebih tinggi dan terus meningkat dibanding Rentabilitas Ekonomi pada saat sebelum penggabungan badan usaha.

b. Gross Profit Margin

1) Sebelum Penggabungan Badan Usaha

Gross Profit Margin dari tahun 1992 - tahun 1994 berturut-turut adalah sebesar 51,52 %, 40,65 % dan 39,05 %. *Gross Profit Margin* untuk tahun 1992 sebesar 51,52 % menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00,- penjualan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0.51,-. *Gross Profit Margin* untuk tahun 1993 sebesar 40,65 % menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00,- penjualan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0.40,-. Sedangkan *Gross Profit Margin* untuk tahun 1994 sebesar 39,05 % menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00,- penjualan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,39,-.

Dari tabel *Times Series Analysis* dapat dilihat bahwa *Gross Profit Margin* dari tahun 1992 - tahun 1994 mengalami penurunan yaitu sebesar 10,87 % dan 1,60 %. Penurunan *Gross Profit Margin* terjadi karena peningkatan jumlah penjualan dari Rp 495.818.810,-, Rp 643.774.243,- menjadi Rp 893.098.440,- yang menunjukkan bahwa efisiensi produksi dan penentuan harga jual tidak baik.

2) Sesudah Penggabungan Badan Usaha

Gross Profit Margin dari tahun 1996 - tahun 1999 berturut-turut adalah sebesar 42,59 %, 42,91 %, 44,71 %, dan 39,68 %. *Gross Profit Margin* untuk tahun 1996 sebesar 42,59 % menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00,- penjualan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0.42,-. *Gross Profit Margin* untuk tahun 1997 sebesar 42,91 % menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00,- penjualan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0.42,-. *Gross Profit Margin* untuk tahun 1998 sebesar 44,71 % menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00,- penjualan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,44,-. *Gross Profit Margin* untuk tahun 1999 sebesar 39,68 % menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00,- penjualan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,39,-.

Dari tabel *Times Series Analysis* dapat dilihat bahwa *Gross Profit Margin* dari tahun 1996 - tahun 1998 mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,32 %, dan 1,80 %. Sedangkan *Gross Profit Margin* pada tahun 1999 mengalami penurunan. Peningkatan *Gross Profit Margin* terjadi karena peningkatan jumlah penjualan dari Rp 1.362.963.444,-, Rp 1.640.041.116,- menjadi Rp 2.314.801.953,- yang menunjukkan bahwa efisiensi produksi dan penentuan harga jual tidak baik. Penurunan *Gross Profit Margin* ini terjadi karena peningkatan jumlah penjualan yang besar tetapi tidak demikian dengan jumlah laba kotornya.

3) *Gross Profit Margin* sebelum penggabungan badan usaha dan sesudah penggabungan badan usaha sama-sama mengalami penurunan karena dari tahun 1992 – tahun 1994 jumlah laba kotor perusahaan terus meningkat tetapi juga diikuti oleh peningkatan jumlah penjualan dan pada tahun 1996 - tahun 1999 keadaannya sama seperti pada saat sebelum penggabungan badan usaha. Selain itu, selisih antara jumlah laba kotor dengan jumlah penjualan dari tahun 1992 – 1994 dan tahun 1996 – tahun 1999 semakin besar sehingga *Gross Profit Margin* mengalami penurunan.

c. *Return on Equity*

1) Sebelum Penggabungan Badan Usaha

Return on Equity dari tahun 1992 - tahun 1994 berturut-turut adalah sebesar 14,32 %, 11,02 % dan 6,55 %. *Return on Equity* untuk tahun 1992 sebesar 14,32 % menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00,- modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0.14,-. *Return on Equity* untuk tahun 1993 sebesar 11,02 % menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00,- modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,11,-. Sedangkan *Return on Equity* untuk tahun 1994 sebesar 6,55 % menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00,- modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,065,-.

Dari tabel *Times Series Analysis* dapat dilihat bahwa *Return on Equity* dari tahun 1992 - tahun 1994 mengalami penurunan yaitu sebesar

3,3 % dan 4,47 %. Penurunan *Return on Equity* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal milik perusahaan sendiri cenderung menurun.

2) Sesudah Penggabungan Badan Usaha

Return on Equity dari tahun 1996 - tahun 1999 berturut-turut adalah sebesar 15,25 %, 9,08 %, 9,73 %, dan 8,91 %. *Return on Equity* untuk tahun 1996 sebesar 15,25 % menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00,- modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0.15,-. *Return on Equity* untuk tahun 1997 sebesar 9,08 % menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00,- modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0.09,-. *Return on Equity* untuk tahun 1998 sebesar 9,73 % menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00,- modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,097,-. Sedangkan *Return on Equity* untuk tahun 1999 sebesar 8,91 % menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00,- modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,089,-.

Dari tabel *Times Series Analysis* dapat dilihat bahwa *Return on Equity* dari tahun 1996 - tahun 1998 mengalami fluktuasi. Penurunan pada tahun 1997 sebesar 6,17 % dibandingkan tahun 1996 dan tahun 1998 mengalami peningkatan sebesar 0,65 % dibanding tahun 1997. Sedangkan pada tahun 1999 terjadi penurunan kembali sebesar 0,82 %. Penurunan *Return on Equity* disebabkan karena peningkatan laba bersih setelah pajak yang lebih kecil apabila dibandingkan

dengan peningkatan modal sendiri. Sedangkan peningkatan *Return on Equity* terjadi karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak.

3) *Return on Equity* sebelum penggabungan badan usaha dan sesudah penggaungan badan usaha sama-sama mengalami penurunan karena dari tahun 1992 – tahun 1994 jumlah laba bersih setelah pajak menurun sedangkan jumlah modal sendiri mengalami peningkatan dan pada tahun 1996 - tahun 1999 jumlah laba setelah pajak mengalami peningkatan yang juga diikuti oleh peningkatan jumlah modal sendiri. Selain itu, selisih antara jumlah laba bersih setelah pajak dengan jumlah modal sendiri dari tahun 1992 – 1994 dan tahun 1996 – tahun 1999 semakin besar sehingga *Return on Equity* mengalami penurunan, meskipun pada awal tahun penggabungan badan usaha sudah di atas *Return on Equity* tahun terakhir penggabungan badan usaha.

C. Analisis Perkembangan Kecukupan Arus Kas

Dalam bab ini akan dilihat Kecukupan Arus Kas perusahaan sebelum penggabungan badan usaha dan sesudah penggabungan badan usaha. Penghitungan ini didasarkan pada pendapat Woefel yang bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas untuk membayar hutang jangka panjang, ekspansi atau pengembangan, dan pembayaran dividen.

Berikut ini disajikan penghitungan rasio kecukupan arus kas dengan rumus :

$$= \frac{\text{Kas dari Operasi}}{\text{Pembayaran Hutang Jangka Panjang} + \text{Pembelian Aktiva} + \text{Pembayaran Dividen}}$$

Tabel V.19.
Kecukupan Arus Kas Rata-rata
PT Semen Gresik, PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa
Sebelum Penggabungan Badan Usaha (Tahun 1992-1994)
(dalam ribuan rupiah)

	1992	1993	1994
PT Semen Gresik :			
- Arus kas dari operasi	81.295.112	80.904.486	20.427.768
- Penambahan hutang jangka panjang	181.854.349	39.180.682	(4.833.130)
- Penambahan aktiva tetap	347.136.051	277.543.436	82.860.844
- Pembayaran dividen	-	-	24.345.842
- Rasio Keckp Arus Kas	15,37 %	25,54 %	19,95 %
PT Semen Padang :			
- Arus kas dari operasi	60.921.606	31.490.071	11.874.304
- Penambahan hutang jangka panjang	101.908.959	(11.793.183)	(15.743.569)
- Penambahan aktiva tetap	120.216.591	100.525.125	33.032.174
- Pembayaran dividen	5.007.570	1.006.000	9.943.555
- Rasio Keckp Arus Kas	26,82 %	35,09 %	43,60 %
PT Semen Tonasa :			
- Arus kas dari operasi	62.341.043	72.760.000	53.254.646
- Penambahan hutang jangka panjang	14.558.991	163.151.081	132.453.814
- Penambahan aktiva tetap	33.820.962	226.851.308	246.906.300
- Pembayaran dividen	750.000	9.300.948	4.500.000
- Rasio Keckp Arus Kas	126,89 %	18,22 %	13,87 %
RASIO KECKP ARUS KAS	56,36 %	26,28 %	25,81 %

Tabel V.20.
Kecukupan Arus Kas
PT Semen Gresik Tbk dan Anak-anak Perusahaannya
Sesudah Penggabungan Badan Usaha (1996-1999)
(dalam ribuan rupiah)

	1996	1997	1998	1999
Arus kas dari Operasi	540.802.608	120.559.458	102.176.599	786.082.707
Penambahan hutang jangka panjang	406.281.427	811.168.087	1.277.011.011	329.335.042
Penambahan aktiva tetap	977.377.928	880.512.908	1.392.726.477	141.310.150
Pembayaran Dividen	65.626.521	88.598.708	93.664.217	80.506.222
RASIO KECKP ARUS KAS	37,32 %	6,77 %	3,70 %	142,63 %

Kemudian untuk melihat trend perkembangan kecukupan arus kas sebelum penggabungan badan usaha dan sesudah penggabungan badan usaha tersebut, dibuat penghitungan angka indek.

Hasil penghitungan angka indek kecukupan arus kas secara mendetail dapat dilihat pada lampiran.

Tabel V.21.
Angka Indek
PT Semen Gresik, PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa Sebelum PBU
Serta PT Semen Gresik Tbk Sesudah PBU

Rasio Keuangan	Sebelum Penggabungan Badan Usaha			Sesudah Penggabungan Badan Usaha			
	1992	1993	1994	1996	1997	1998	1999
KAK	100	46,63	45,79	66,22	12,01	6,56	253,07

Dari penghitungan di atas, terlihat bahwa pada tahun 1992 – tahun 1994 perusahaan mengalami perubahan. Pada tahun 1993 rasio kecukupan arus kas mengalami penurunan sebesar 30,08 % dibanding tahun 1992, hal ini

dikarenakan jumlah keseluruhan dari penambahan aktiva tetap, penambahan hutang jangka panjang, dan pembayaran dividen pada tahun 1993 lebih kecil dibandingkan jumlah keseluruhan dari penambahan aktiva tetap, penambahan hutang jangka panjang, dan pembayaran dividen pada tahun 1992. Sedangkan pada tahun 1994 rasio kecukupan arus kas mengalami penurunan sebesar 0,47 % dibanding tahun 1993, hal ini karena jumlah arus kas dari operasi meningkat dibanding tahun 1993 dan jumlah keseluruhan dari penambahan aktiva tetap, penambahan hutang jangka panjang serta pembayaran dividen meningkat dibandingkan tahun 1993.

Apabila dilihat dari nilai rasionya, perusahaan mengalami ketidakcukupan arus kas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rasio kecukupan arus kas yang kurang dari 100 % yang berarti bahwa perusahaan tidak mampu mencukupi kebutuhan untuk membayar dividen, menambah hutang jangka panjang ataupun menambah aktiva tetap dengan arus kas dari operasi yang dimilikinya.

Sedangkan dalam kurun waktu tahun 1996 – tahun 1999 perusahaan mengalami penurunan sebesar 30,55 % dan 3,07 % pada tahun 1997 dan tahun 1998 dibanding tahun sebelumnya, dan pada tahun 1999 terjadi peningkatan sebesar 138,93 % dibanding tahun 1998. Penurunan ini terjadi karena pada tahun 1997 mengalami penurunan yang cukup besar dibanding tahun 1996 pada arus kas dari operasi yaitu dari Rp 540.802.608,- menjadi Rp 120.559.458,-; jumlah penambahan hutang jangka panjang, jumlah penambahan aktiva tetap, dan jumlah pembayaran dividen pada tahun 1996

dan tahun 1997 terus meningkat dibanding tahun sebelumnya. Apabila dilihat dari nilai rasio pada tahun 1996 – tahun 1998 perusahaan mengalami ketidakcukupan arus kas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rasio kecukupan arus kas yang kurang dari 100% yang berarti bahwa perusahaan tidak mampu mencukupi kebutuhan untuk membayar dividen, menambah hutang jangka panjang ataupun menambah aktiva tetap dengan arus kas dari operasi yang dimilikinya. Peningkatan pada tahun 1999 terjadi karena perusahaan mengurangi pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, pembayaran dividen, dan penambahan hutang jangka panjang serta ada penambahan yang cukup besar pada kas dari aktivitas operasi perusahaan. Pada tahun 1999 ini, perusahaan mampu menjamin penambahan aktiva tetap, penambahan hutang jangka panjang, dan pembayaran dividen dengan kas dari aktivitas operasi yang dimiliki oleh perusahaan.

Kecukupan arus kas pada awal tahun penggabungan badan usaha sudah lebih baik dibanding kecukupan arus kas pada tahun terakhir penggabungan badan usaha. Tetapi tahun-tahun sesudahnya mengalami penurunan dan baru pada tahun 1999 rasio kecukupan arus kas jauh lebih besar dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan jumlah arus kas dari operasi lebih besar dibanding tahun- tahun sebelumnya dan jumlah penambahan aktiva tetap, jumlah penambahan hutang jangka panjang, dan jumlah pembayaran dividen mengalami penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya.

BAB VI

PENUTUP

Berdasar hasil analisis data dari berbagai unsur rasio-rasio keuangan sebelum penggabungan badan usaha dan sesudah penggabungan badan usaha dari tahun 1992 – tahun 1994 dan tahun 1996 – tahun 1999 maka dapat disimpulkan dan diberikan saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Tingkat Likuiditas

   Tingkat likuiditas sebelum penggabungan badan usaha pada tahun 1992 – tahun 1994 mengalami penurunan sedangkan tingkat likuiditas sesudah penggabungan badan usaha pada tahun 1996 – tahun 1999 mengalami peningkatan, tetapi tingkat likuiditas sesudah penggabungan badan usaha ini belum sebaik tingkat likuiditas sebelum penggabungan badan usaha.

2. Tingkat Solvabilitas

   Tingkat solvabilitas sebelum penggabungan badan usaha pada tahun 1992 – tahun 1994 mengalami penurunan sedangkan tingkat solvabilitas sesudah penggabungan badan usaha pada tahun 1996 – tahun 1998 mengalami penurunan dan pada tahun 1999 mengalami peningkatan. Tetapi tingkat solvabilitas sesuah penggabungan badan usaha ini masih lebih rendah atau belum sebaik tingkat solvabilitas sebelum penggabungan badan usaha.

3. Tingkat Rentabilitas

   Tingkat rentabilitas sebelum penggabungan badan usaha pada tahun 1992 – tahun 1994 mengalami penurunan sedangkan tingkat rentabilitas sesudah penggabungan badan usaha pada tahun 1996 – tahun 1999 mengalami fluktuasi. Tingkat rentabilitas sesudah penggabungan badan usaha sudah lebih baik dibandingkan dengan tingkat rentabilitas sebelum penggabungan badan usaha.

4. Tingkat Kecukupan Arus Kas

   Tingkat kecukupan arus kas sebelum penggabungan badan usaha pada tahun 1992 – tahun 1994 mengalami penurunan sedangkan tingkat kecukupan arus kas sesudah penggabungan badan usaha pada tahun 1996 – tahun 1999 mengalami fluktuasi. Pada awal penggabungan badan usaha, tingkat kecukupan arus kas lebih baik daripada sebelum penggabungan badan usaha tetapi pada tahun 1997 dan tahun 1998 tingkat kecukupan arus kas kembali mengalami penurunan. Pada tahun 1999 tingkat kecukupan arus kas mengalami peningkatan yang cukup besar dibanding tahun sebelumnya maupun pada sebelum penggabungan badan usaha.

B. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis, keterbatasan yang dimiliki adalah sebagai berikut :

1. Penulis dalam penelitian ini hanya mendapatkan data dari Pusat Referensi Pasar Modal yang berupa prospektus perusahaan sehingga dalam penulisan gambaran umum perusahaan tidak lengkap karena terbatas pada isi yang ada di dalam prospektus perusahaan.
2. Penulis tidak dapat melacak kebenaran data yang diperoleh, tetapi semua data yang diperoleh untuk penulisan skripsi ini benar-benar berasal dari PT Semen Gresik Tbk yang telah diaudit oleh akuntan publik.
3. Hasil analisis pada awal tahun penggabungan badan usaha belum dapat dijadikan pegangan karena keadaan perusahaan yang belum stabil dan masih dalam penyesuaian.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis brusaha memberikan saran untuk memperbaiki maupun mempertahankan kondisi keuangan perusahaan sebagai berikut :

1. PT Semen Gresik Tbk sebaiknya terus meningkatkan likuiditas perusahaan dengan cara meminimumkan hutang jangka pendek dan menekan biaya-biaya operasi serta meningkatkan penjualan..
2. Tingkat rentabilitas perusahaan sudah lebih baik, meski demikian sebaiknya perusahaan terus meningkatkan tingkat rentabilitas ini dengan meningkatkan penjualannya untuk meningkatkan laba.
3. Tingkat solvabilitas perusahaan masih harus terus ditingkatkan lagi dengan mengurangi jumlah hutang dan menambah jumlah modal sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Syarafuddin. (1994). *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelanjaan.* (Edisi Empat). Yogyakarta : Andi Offset.

Baridwan, Zaki. (1992). *Intermediate Accounting.* (Edisi Tujuh). Yogyakarta : BPFE.

Beams, Floyd. A. (1996). *Advanced Accounting.* (6thEd). New Jersey : Prentice – Hall, Inc.

Beams, Floyd. A. (Alih bahasa Jusuf, Amir). (1999). *Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesia.* (Buku Satu). Jakarta : Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (1999). *Standar Akuntansi Keuangan.* (Buku Satu). Jakarta : Salemba Empat.

Munawir, S. (1999). *Analisa Laporan Keuangan.* (Edisi Empat). Yogyakarta : Liberty.

Prastowo, Dwi. (1995). *Analisa Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi.* (Edisi Pertama). Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Riyanto, Bambang. (1999). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.* (Edisi Empat). Yogyakarta : BPFE.

Suparwoto, L. (1990). *Akuntansi Keuangan Lanjutan.* (Edisi Satu). Yogyakarta : BPFE GAMA.

Woefel, Charles. J. (Alih bahasa Herman Wibowo). (1995). *Memantau Kesehatan Perusahaan Melalui Laporan Keuangan.* Jakarta : PT Dinastindo Adi Perkasa Internasional.

LAMPIRAN

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA
NERACA KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 1992, 1993 DAN 1994
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

	1992	1993	1994
AKTIVA			
Aktiva lancar :			
Kas dan bank	4,870,868	9,197,311	22,424,993
Deposito berjangka	332,678,200	130,483,406	29,500,000
Piutang usaha setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu 1995 Rp nihil, 1994 Rp nihil 1993 Rp 41,502 dan 1992 Rp 2,094	10,134,345	3,292,081	16,561,879
Piutang afiliasi	1,324,723	1,689,334	85,397
Persediaan	42,282,218	44,864,809	81,626,301
Pajak dibayar di muka	5,645,001	11,491,781	12,919,428
Aktiva lancar lainnya	4,922,943	7,448,694	7,322,089
Jumlah aktiva lancar	401,858,298	208,467,416	170,440,087
Investasi jangka panjang	2,643,187	2,795,821	6,011,779
Aktiva tetap :			
Aktiva tatap	274,953,150	289,639,799	974,914,855
Akumulasi penyusutan dan deplesi	(165,807,333)	(180,739,896)	(205,577,406)
Jumlah aktiva tetap	109,145,817	108,899,903	769,337,449
Aktiva lain-lain :			
Proyek pengembangan pabrik semen Tuban I	358,823,825	595,065,722	-
Proyek pengembangan pabrik semen Tuban II	-	-	510,356
Pekerjaan dalam pelaksanaan	2,802,577	24,843,140	8,772,937
Beban yang ditangguhkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	11,941,523	12,071,010	28,096,077
Piutang jangka panjang	5,770,838	7,287,165	5,215,948
Aktiva tidak lancar lainnya	5,076,132	9,650,459	17,861,816
Jumlah aktiva lain-lain	384,414,895	648,917,496	60,457,134
Jumlah Aktiva	898,062,197	969,080,636	1,006,246,449

Sumber : PT Semen Gresik (Persero) dan Anak-anak Perusahaannya

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA
NERACA KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 1992, 1993 DAN 1994
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

(Lanjutan)

	1992	1993	1994
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban lancar :			
Hutang usaha	6,537,998	7,760,420	16,836,759
Hutang lain-lain	14,127,542	17,319,735	17,346,414
Biaya yang masih harus dibayar	2,583,734	3,917,781	13,409,738
Hutang pajak	4,337,304	14,033,478	3,672,206
Hutang afiliasi	-	-	213,188
Pendapatan yang ditangguhkan	568,867	4,208,128	4,838,797
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :			
- Dana pensiun	235,757	394,786	481,767
- Pemerintah Republik Indonesia	-	39,108,831	75,505,943
- Bank	-	748,990	2,220,036
- Lain-lain	186,396	46,291	373,752
Jumlah kewajiban lancar	28,577,598	87,538,440	134,898,600
Kewajiban jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
- Dana pensiun	2,032,249	3,383,493	4,335,899
- Pemerintah Republik Indonesia	163,398,886	156,435,325	119,574,493
- Bank	-	13,017,242	11,279,755
- Lain-lain	16,489,465	8,388,427	3,957,997
Jumlah kewajiban jangka panjang	181,920,600	181,224,487	139,148,144
Hak pemegang saham minoritas atas bagian aktiva bersih pada anak-anak perusahaan yang dikonsolidasi	5,992,375	9,759,067	11,264,625
Ekuitas:			
Modal saham - Modal dasar 741,440,000 saham biasa nilai nominal Rp1,000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh 148,288,000 saham	148,288,000	148,288,000	148,288,000
Agio saham	240,000,000	240,000,000	240,000,000
Saldo laba	293,283,624	302,270,642	332,647,080
Jumlah ekuitas	681,571,624	690,558,642	720,935,080
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	898,062,197	969,080,636	1,006,246,449

Sumber : PT Semen Gresik (Persero) dan Anak-anak Perusahaannya

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
PERIODE 1 JANUARI - 31 DESEMBER 1992, 1993 DAN 1994
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

	1992	1993	1994
Penjualan bersih	165,945,374	219,480,497	309,078,974
Harga pokok penjualan	(111,051,367)	(135,609,953)	(190,183,584)
Laba kotor	54,894,007	83,870,544	118,895,390
Beban usaha ::			
Beban pemasaran dan penjualan	(10,709,924)	(15,465,834)	(20,939,318)
Beban umum dan administrasi	(22,852,114)	(28,077,954)	(40,036,568)
Jumlah beban usaha	(33,562,038)	(43,543,788)	(60,975,886)
Laba usaha	21,331,969	40,326,756	57,919,504
Pendapatan (beban) lain-lain:			
Pendapatan bunga	88,615,750	33,982,027	6,294,196
Beban bunga	-	-	(8,277,361)
Pendapatan dividen	35,024	17,670	17,062
Bagian laba perusahaan afialiasi yang tidak dikonsolidasi	661,655	335,194	20,083,572
Pendapatan lain-lain	1,689,586	3,108,814	3,044,593
Pendapatan atas penyertaan dalam bentuk tanah	8,864,028	-	-
Beban lain-lain	(2,949,255)	(3,515,169)	(2,784,916)
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain	96,916,788	33,928,536	377,146
Laba sebelum pajak penghasilan	118,248,757	74,255,929	58,296,650
Pajak penghasilan	(38,844,790)	(25,560,470)	(3,475,061)
Laba sebelum pemilikan minoritas atas laba / rugi anak-anak perusahaan	79,403,967	48,694,814	54,821,589
Pemilikan minoritas atas rugi (laba) anak-anak perusahaan	5,372	(3,127)	(99,308)
Laba bersih	79,409,339	48,691,687	54,722,281

Sumber : PT Semen Gresik (Persero) dan Anak-anak Perusahaannya

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1992, 1993 DAN 1994
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

	1992	1993	1994
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Laba sebelum pajak penghasilan	-	-	58,296,650
Laba bersih	79,409,339	48,691,687	-
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba sebelum pajak penghasilan/laba bersih menjadi kas bersih dari aktivitas operasi :			
Penyusutan aktiva tetap	13,612,762	14,932,563	24,837,510
Amortisasi biaya yang ditangguhkan	2,675,198	2,673,608	3,591,331
(Kenaikan) penurunan piutang usaha bersih	(7,066,961)	684,264	(13,269,798)
Bagian laba/rugi perusahaan afiliasi yang tidak dikonsolidasi	-	-	(2,049,758)
(Kenaikan) penurunan piutang afiliasi	632,391	(364,611)	58,879
Kenaikan persediaan	(16,238,156)	(2,582,591)	(36,761,492)
Penurunan (kenaikan) pajak dibayar di muka	4,088,789	(5,846,780)	(1,427,647)
(Kenaikan) penurunan aktiva lancar lainnya	(298,304)	(2,525,751)	126,605
Kenaikan beban yang ditangguhkan	-	- -	(19,616,398)
(Penurunan) kenaikan hutang usaha	2,278,111	1,222,422	9,076,339
Kenaikan hutang afiliasi	-	-	213,188
(Penurunan) kenaikan pendapatan yang ditangguhkan	(558,105)	3,639,261	630,669
Kenaikan hutang lain-lain	10,054,887	3,192,193	26,679
(Penurunan) kenaikan biaya yang masih harus dibayar	(668,616)	1,334,047	9,491,957
Pembayaran pajak penghasilan	-	-	(13,836,333)
Kenaikan hutang pajak	1,551,355	9,696,174	-
Kenaikan kewajiban dana pensiun	-	-	1,039,387
Jumlah penyesuaian	1,885,773	32,212,799	(37,868,882)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	81,295,112	80,904,486	20,427,768

Sumber : PT Semen Gresik (Persero) dan Anak-anak Perusahaannya

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) DAN ANAK-ANAK PERUSAHANNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1992, 1993 DAN 1994
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

(Lanjutan)

	1992	1993	1994
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI :			
Penempatan deposito berjangka	128,744,800	202,194,794	130,483,406
Penambahan aktiva tetap	(347,136,051)	(277,543,436)	(82,860,844)
Penambahan (penurunan) investasi jangka panjang	509,933	(152,634)	(1,166,200)
Penurunan (kenaikan) piutang jangka panjang	(5,770,838)	(1,516,327)	3,616,275
Kenaikan beban yang ditangguhkan	2,598,436	(2,803,095)	-
Kas bersih (dipergunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi	226,250,592	(79,820,698)	50,072,637
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN :			
Penambahan cadangan	41,544,558	39,704,670	-
(Penurunan) kenaikan kewajiban jangka panjang			
Dana pensiun	2,268,006	1,510,273	-
Hutang kepada Pemerintah Republik Indonesia	163,398,886	32,145,270	(463,720)
Hutang Bank	-	13,766,232	(266,441)
Lain-lain	16,187,457	(8,241,143)	(4,102,969)
Pembagian laba	(84,436,610)	(79,409,339)	-
Deviden yang dibayarkan	-	-	(24,345,843)
Konstribusi hak pemegang saham minoritas	-	-	1,406,250
Kas bersih (dipergunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan	138,962,297	(524,037)	(27,772,723)

Sumber : PT Semen Gresik (Persero) dan Anak-anak Perusahaannya

PT SEMEN TONASA (PERSERO) DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA
NERACA
PER 31 DESEMBER 1992, 1993 DAN 1994
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

	1992	1993	1994
AKTIVA			
Aktiva lancar :			
Kas dan bank	1,171,591	2,051,670	5,137,831
Deposito berjangka	144,322,090	140,392,500	70,342,224
Piutang dagang	3,735,661	8,059,808	14,836,507
Piutang lain-lain	715,517	2,341,847	1,430,480
Persediaan	33,490,758	31,984,142	32,373,153
Uang muka dan biaya yang dibayar di muka	5,020,304	4,818,736	3,931,420
Jumlah aktiva lancar	188,455,921	189,648,703	128,051,615
Aktiva tetap :			
Aktiva tetap	191,918,773	205,274,918	213,034,380
Akumulasi penyusutan dan amortisasi	(81,606,152)	93,884,582	107,384,080
Jumlah aktiva tetap	110,312,621	111,390,336	105,650,300
Aktiva lain-lain :			
Pekerjaan dalam pelaksanaan	30,771,857	251,113,431	497,807,084
Lain-lain	800,152	2,974,496	3,308,421
Jumlah aktiva lain-lain	31,572,009	254,087,927	501,115,505
Jumlah Aktiva	330,340,551	555,126,966	734,817,420

Sumber : PT Semen Tonasa (Persero) dan Anak-anak Perusahaannya

PT SEMEN TONASA (PERSERO) DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA
NERACA
PER 31 DESEMBER 1992, 1993 DAN 1994
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

(Lanjutan)

	1992	1993	1994
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban lancar :			
Hutang dagang	7,044,763	13,954,642	8,364,379
Uang muka penjualan	242,612	851,378	1,852,960
Biaya yang masih harus dibayar	3,317,355	10,562,461	20,294,980
Hutang pajak	6,142,930	11,614,640	12,190,905
Dividen dan jumlah terhutang lainnya	1,160,525	2,169,962	2,058,941
Hutang lain-lain	679,867	166,012	405,356
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	14,773,608
Jumlah kewajiban lancar	18,588,052	39,319,095	59,941,129
Kewajiban jangka panjang			
Pinjaman dari pemerintah Republik Indonesia	69,969,588	239,967,082	165,194,103
Pensiun	620,372	606,674	438,833
Jumlah kewajiban jangka panjang	70,589,960	240,573,756	165,632,936
Ekuitas :			
Modal saham	104,000,000	104,000,000	104,000,000
Uang muka pemegang saham	-	-	200,000,000
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	948,721	948,721	948,721
Saldo laba	136,213,818	170,285,394	204,294,634
Jumlah ekuitas	241,162,539	275,234,115	509,243,355
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	330,340,551	555,126,966	734,817,420

Sumber : PT Semen Tonasa (Persero) dan Anak-anak Perusahaannya

PT SEMEN TONASA (PERSERO) DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE 1 JANUARI - 31 DESEMBER 1992, 1993 DAN 1994
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

	1992	1993	1994
Penjualan	135,673,599	162,921,551	216,517,777
Harga pokok penjualan	(83,338,028)	(92,638,049)	(134,363,710)
Laba kotor	52,335,571	70,283,502	82,154,067
Beban usaha :			
Beban penjualan dan pemasaran	1,676,879	2,846,383	3,560,845
Beban umum dan administrasi	18,591,870	20,813,319	25,421,157
Jumlah beban usaha	(20,268,749)	(1,923,659,702)	(28,982,002)
Laba usaha	32,066,822	46,623,800	53,172,065
Pendapatan (beban) lain-lain :			
Pendapatan bunga	21,473,436	20,054,464	10,415,243
Beban bunga	(197,178)	-	(3,389,611)
Laba selisih kurs - bersih	155,022	132,110	345,097
Pendapatan lain-lain	1,527,476	671,931	744,808
Jumlah pendapatan lain-lain	22,958,756	20,858,505	8,115,537
Laba sebelum pajak penghasilan	55,025,578	67,482,305	61,287,602
Pajak penghasilan	(19,006,618)	(23,779,781)	(22,378,362)
Laba bersih	36,018,960	43,702,524	38,909,240

Sumber : PT Semen Tonasa (Persero) dan Anak-anak Perusahaannya

PT SEMEN TONASA (PERSERO) DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA
LAPORAN ARUS KAS
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1992, 1993 DAN 1994
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

	1992	1993	1994
AKTIVITAS OPERASI :			
Laba sebelum pajak penghasilan	55,025,578	67,482,305	61,287,602
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba menjadi kas bersih dari aktiva operasi :			
Penyusutan aktiva tetap	11,002,237	12,278,430	13,499,498
Amortisasi biaya ditangguhkan	1,435,737	304,008	532,349
Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi :			
Piutang dagang	9,191,028	(4,324,147)	(6,776,699)
Piutang lain-lain	(110,378)	(1,626,330)	911,367
Persediaan	(1,924,334)	1,506,600	(389,010)
Uang muka dan biaya dibayar di muka	(7,593,367)	510,740	887,316
Hutang dagang	5,140,569	6,909,879	(5,590,264)
Uang muka penjualan	90,960	608,766	1,001,581
Biaya yang masih harus dibayar	3,762,659	7,245,106	9,732,519
Hutang pajak	4,983,948	(433574)	279,713
Hutang lainnya	786,497	495,583	128,323
Kewajiban jangka panjang	-	(13,698)	(167,841)
Kas dihasilkan dari aktivitas operasi	81,791,134	90,943,668	75,336,454
Pembayaran pajak penghasilan badan	(19,450,091)	(18,183,668)	(22,081,808)
Kas bersih (dipergunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi	62,341,043	72,760,000	53,254,646
AKTIVITAS INVESTASI :			
Penambahan aktiva tetap	(33,820,962)	(226,851,308)	(246,906,300)
Aktiva lainnya	1,121,778	(2,478,336)	(866,274)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	32,699,184	(229,329,644)	(247,772,574)
AKTIVITAS PENDANAAN :			
Penerimaan dari hutang jangka panjang	14,558,991	163,151,081	132,453,814
Penerimaan dari deposito berjangka	(3,520,000)	8,815,000	40,254,999
Pembayaran deviden	(750,000)	9,300,948	4,500,000
Biaya manajemen	(200,000)	(150,000)	(200,000)
Bonus untuk direksi dan dewan komisaris	-	(180,000)	-
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	10,088,991	162,335,133	167,808,813
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS BERSIH	39,730,850	5,765,489	(26,709,115)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	55,842,831	95,573,681	101,339,170
KAS SETARA PADA KAS AKHIR PERIODE	95,573,681	101,339,170	74,630,055

Sumber : PT Semen Tonasa (Persero) dan Anak-anak Perusahaannya

PT SEMEN PADANG (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAANNYA
NERACA KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 1992, 1993 DAN 1994
(Dinyatakan dalam ribuan)

	1992	1993	1994
AKTIVA			
Aktiva lancar:			
Kas dan bank	7,953,508	6,636,022	12,609,994
Deposito berjangka	76,722,350	28,663,750	14,252,250
Piutang usaha (bersih)	20,060,350	25,145,222	41,488,900
Persediaan	39,978,872	49,108,835	67,742,730
Piutang afiliasi	6,554,363	6,818,501	8,625,696
Pajak dibayar dimuka	-	-	-
Aktia lancar lainnya	3,050,427	5,662,436	6,301,290
Jumlah aktiva lancar	154,319,870	122,034,766	151,020,860
Investasi jangka panjang	7,138,667	1,682,000	2,322,000
Aktiva tetap	315,320,934	361,577,048	593,969,432
Akumulasi penyusutan dan amortisasi	(145,933,301)	(164,856,218)	(198,039,111)
Jumlah Aktiva tetap	169,387,633	196,720,830	395,930,321
Aktiva lain-lain:			
Pekerjaan dalam pelaksanaan	162,147,107	214,982,641	15,193,901
Biaya pra-operasi (bersih)	-	1,612,888	1,575,098
Jumlah aktiva lain-lain	162,147,107	216,595,529	16,768,999
Jumlah Aktiva	492,993,277	537,033,125	566,042,180

Sumber : PT Semen Padang (Persero) dan Anak-anak Perusahaannya

PT SEMEN PADANG (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAANNYA
NERACA KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 1992, 1993 DAN 1994
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

(Lanjutan)

	1992	1993	1994
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban lancar:			
Hutang usaha	11,481,677	9,282,104	17,635,949
Uang muka penjualan	327,290	843,070	550,072
Biaya yang masih harus dibayar	9,871,139	5,546,673	6,420,853
Hutang pajak	7,629,817	14,479,644	5,241,032
Hutang dividen	-	7,691,555	-
Pinjaman modal kerja	-	27,500,000	67,000,000
Hutang afiliasi	1,440,344	1,298,183	932,346
Hutang lancar lainnya	1,691,678	2,675,048	1,299,338
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo	19,507,617	19,338,600	22,566,122
Jumlah kewajiban lancar	51,949,562	88,654,877	121,645,712
Kewajiban jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatu tempo dalam waktu satu tahun:		-	
Pinjaman jangka panjang	194,613,721	182,989,554	134,071,462
Kewajiban jangka panjang - pensiun	364,865	385,555	384,426
Jumlah kewajiban jangka panjang	194,978,586	183,375,109	134,455,888
Hak pemegang saham minoritas atas bagian aktiva bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	-	1,050,000	1,060,831
Ekuitas:			
Modal saham	117,000,000	117,000,000	117,000,000
Uang muka pemegang saham	-	-	34,045,996
Saldo laba	129,065,129	146,953,139	157,833,753
Jumlah ekuitas	246,065,129	263,953,139	308,879,749
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	492,993,277	537,033,125	566,042,180

Sumber: PT Semen Padang (Persero) dan Anak-anak Perusahaannya

PT SEMEN PADANG (PERSERO) DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
PERIODE 1 JANUARI - 31 DESEMBER 1992, 1993 DAN 1994
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

	1992	1993	1994
Penjualan	259,589,934	261,372,194	367,501,689
Harga pokok penjualan	(137,567,326)	(155,270,836)	217,814,261
Laba kotor	122,022,608	106,101,358	149,687,428
Beban usaha :			
Beban pemasaran dan penjualan	(41,011,164)	(41,427,957)	(66,372,561)
Beban umum dan administrasi	(18,548,922)	(22,719,569)	(25,810,448)
Jumlah beban usaha	(59,560,086)	(64,147,526)	(92183009)
Laba usaha	62,462,522	41,953,832	(57,504,419)
Pendapatan (beban) lain-lain			
Beban bunga	(7,002,577)	(5,090,197)	(40,141,520)
Pendapatan bunga	7,264,998	4,379,065	1,884,593
laba selisih kurs - bersih	614,182	252,351	332,064
Bagian rugi dari anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi	-	- -	-
Pendapatan lain-lain	919,102	2,277,370	1,348,671
Beban lain-lain	(519,054)	(249,631)	(99,427)
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain	1,276,651	1,568,958	(36,675,619)
Laba(rugi) sebelum pajak penghasilan	63,739,173	43,522,790	20,828,800
Pajak penghasilan	(23,438,708)	(16,799,987)	(7,229,410)
Laba (rugi) sebelum pemilikan minoritas dalam laba perusahaan anak dan pengaruh kumulatif dari perubahan metode akuntansi	40,300,465	26,722,803	13,599,390
Pemilikan minoritas dalam laba/(rugi) perusahaan anak	-	-	(10,831)
Laba (rugi) sebelum pengaruh kumulatif dari perubahan metode akuntansi	40,300,465	26,722,803	13,588,559
Pengaruh kumulatif tahun-tahun sebelumnya (sampai 31 Desember 1991) dan perubahan metode penyusutan	6,212,931	-	-
Laba (rugi) bersih	46,513,396	26,722,803	13,588,559

Sumber : PT Semen Padang (Persero) dan Anak-anak Perusahaannya

PT SEMEN PADANG (PERSERO) DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1992, 1993 DAN 1994
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

	1992	1993	1994
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI :			
(Rugi) laba sebelum pajak penghasilan	63,739,173	43,522,790	20,828,800
Penyesuaian untuk merekonsiliasi (rugi) laba menjadi kas bersih dari aktivitas operasi :			
Penyusutan dan deplesi	17,189,625	20,141,613	33,477,255
Amortisasi biaya pra operasi	-	-	158,955
Rugi (laba) dari penjualan aktiva tetap	(17,157)	13,171	9,590
Bagian rugi perusahaan anak yang tidak dikonsolidasi	-	-	-
	17,172,468	20,154,784	33,645,800
Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi :			
(Kenaikan) penurunan dalam aktiva :			
Piutang dagang - bersih	(1,318,633)	(5,084,872)	(16,343,678)
Piutang afillasi	-	(264,138)	(1,807,195)
Persediaan	(6,254,477)	(9,129,962)	(18,633,895)
Aktiva lancar lainnya	(2,274)	(2,612,009)	(582,703)
	(7,575,384)	(17,090,981)	(37,367,471)
Kenaikan (penurunan) dalam kewajiban :		-	
Hutang usaha	2,554,339	(2,199,573)	8,353,845
Uang muka penjualan	101,192	515,780	(292,998)
Biaya yang masih harus dibayar	6,283,769	(4,324,466)	4,917,025
Hutang pajak	(180,620)	1,367,178	178,412
Hutang lain-lain	862,394	983,368	(1,375,710)
Hutang afillasi	(14,558)	(142,161)	(365,837)
Hutang jangka panjang lainnya	-	20,690	(1,128)
	9606516	(3,779,184)	11,413,609
Pajak penghasilan badan	(22,021,167)	(11,317,338)	(16,646,434)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	60,921,606	31,490,071	11,874,304

Sumber : PT Semen Padang (Persero) dan Anak-anak Perusahaannya

PT SEMEN PADANG (PERSERO) DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1992, 1993 DAN 1994
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

(Lanjutan)

	1992	1993	1994
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI :			
Pengeluaran untuk modal investasi	(6,616,667)	5,456,667	(640,000)
Penambahan aktiva tetap	(120,216,591)	(100,525,125)	(33,032,174)
Kenaikan dalam aktiva lain-lain	-	(1,612,888)	(121,164)
Penerimaan dari klaim asuransi	220,975	201,610	124,575
Deposito berjangka	1,350,000	(150,000)	-
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(125,262,283)	(96,629,736)	(33,668,763)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN :			
Kenaikan (penurunan) dalam :			
Pinjaman modal kerja	-	27,500,000	39,500,000
Hutang jangka panjang	101,908,959	(11,793,183)	(15,743,569)
Pembayaran dividen	5,007,570	(1,006,000)	9,943,555
Biaya manajemen	(200,000)	(200,000)	(250,000)
Restitusi pajak bumi dan bangunan	-	(287,000)	-
Ketetapan pajak penghasilan badan	(209,534)	-	-
Bonus untuk dewan komisaris dan direksi	-	(224,645)	(205,945)
Kontribusi hak pemegang saham minoritas	-	1,050,000	-
Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan	96,491,855	15,613,579	13,356,931
(PENURUNAN) KENAIKAN DALAM KAS BERSIH	32,151,178	(49,526,086)	(8,437,528)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	52,364,680	84,515,858	34,989,772
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	84,515,858	34,989,772	26,552,244

Sumber : PT Semen Padang (Persero) dan Anak-anak Perusahaannya

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA
NERACA KONSOLIDASIAN
Per 31 DESEMBER 1996
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

	1996
AKTIVA	
Aktiva lancar :	
Kas dan setara kas	212,191,923
Deposito berjangka	7,950,000
Piutang usaha setelah dikurangi penyisihan Piutang ragu-ragu 1996 Rp 518,749	159,173,442
Piutang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu 1996 Rp nihil	19,892,213
Persediaan setelah dikurangi penyisihan persediaan 1996 Rp 5,655,770	228,270,770
Pajak dibayar di muka	13,067,924
Aktiva lancar lainnya	67,658,046
Jumlah aktiva lancar	708,204,318
Investasi jangka panjang	13,969,337
Selisih lebih harga perolehan penyertaan atas nilai wajar aktiva bersih setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp 9,421,423	27,048,602
Aktiva tetap :	
Aktiva tetap	2,860,630,290
Akumulasi penyusutan dan deplesi	(770,600,839)
Jumlah aktiva tetap	2,090,029,451
Aktiva lain - lain :	
Proyek pengembangan pabrik semen baru	
Pekerjaan dalam pelaksanaan	1,021,950,240
Beban yang ditangguhkan setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp 36,112,218	41,012,183
Piutang jangka panjang	65,631,518
Aktiva tidak lancar lainnya	5,904,651
	256,917,895
Jumlah aktiva lain-lain	1,391,416,487
Jumlah Aktiva	4,230,668,195

Sumber : PT Semen Gresik (Persero) dan Anak-anak Perusahaannya

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA
NERACA KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 1996
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

(Lanjutan)

	1996
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Kewajiban lancar :	
Hutang usaha	75,793,076
Wesel Bayar (setelah dikurangi diskonto Rp 6,653,953)	136,326,046
Hutang jangka pendek	-
Hutang lain-lain	309,432,736
Biaya yang masih harus dibayar	35,776,549
Hutang pajak	48,891,922
Hutang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3,112,836
Pendapatan yang ditangguhkan	8,484,351
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :	
- Dana pensiun	3,474,663
- Pemerintah Republik Indonesia	149,381,423
- Bank	73,482,974
- Lain-lain	1,121,436
Jumlah kewajiban lancar	845,278,012
Kewajiban jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :	
- Dana pensiun	17,252,005
- Pemerintah Republik Indonesia	302,692,901
- Bank	570,315,881
- Lain-lain	9,510,663
Jumlah kewajiban jangka panjang	899,771,450
Hak pemegang saham minoritas atas bagian aktiva bersih pada anak-anak perusahaan yang dikonsolidasi	18,321,057
Ekuitas:	
Modal saham - Modal dasar 741,440,000 saham biasa nilai nominal Rp 1,000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh 593,152,000 saham	593,152,000
Agio saham	1,252,065,600
Saldo laba	622,080,076
Jumlah ekuitas	2,467,297,676
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	4,230,668,195

Sumber : PT Semen Gresik (Persero) Tbk dan Anak-anak Perusahaannya

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA
NERACA KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 1997 DAN 1998
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

	1997	1998
AKTIVA		
Aktiva lancar :		
Kas dan setara kas	97,655,373	259,603,482
Deposito berjangka	600,000	-
Piutang usaha setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu 1998 - Rp 3.876.074 (1997 - Rp 609.163)	249,746,181	344,334,921
Persediaan setelah dikurangi penyisihan persd. 1998-Rp 13.754.927 dan 1997 Rp. 7.928.325	36,723,980	45,760,051
Piutang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu 1998- Rp nihil (1997 - Rp nihil) (1997 - Rp 7.928.325)	264,937,018	596,952,431
Pajak dibayar di muka	20,732,753	19,608,495
Aktiva lancar lainnya	69,210,404	109,180,406
Jumlah aktiva lancar	739,605,709	1,375,439,786
Investasi jangka panjang .		-
Investasi dalam penyertaan saham	12,488,104	22,455,521
Investasi dalam surat berharga	-	21,662,484
Selisih lebih harga perolehan penyertaan atas nilai wajar aktiva bersih	19,754,597	12,460,592
Aktiva Tetap	3,899,668,094	6,393,746,662
Akumulasi penyusutan dan deplesi	(961,318,828)	(1,220,087,687)
Jumlah Aktivasi Tetap	2,938,349,266	5,173,658,975
Aktiva lain-lain:		
Proyek pengembangan pabrik semen baru	1,408,724,782	-
Pekerjaan dalam pelaksanaan	32,487,079	115,534,548
Beban yang ditangguhkan setelah dikurangi akumulasi amortisasi 1998 Rp 62.948.318 (1997 : Rp 49.826.351)	51,927,571	60,189,550
Piutang jangka panjang	5,415,644	5,586,073
Aktiva tidak lancar lainnya	77,346,052	301,671,275
Jumlah aktiva lain-lain	1,575,901,128	482,981,446
Jumlah Aktiva	5,286,098,804	7,088,658,804

Sumber : PT Semen Gresik (Persero) Tbk dan Anak-anak Perusahaannya

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA
NERACA KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 1997 DAN 1998
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

(Lanjutan)

	1997	1998
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
Kewajiban lancar :		
Hutang usaha	78,203,857	107,215,135
Wesel bayar	50,292,105	20,062,500
Hutang kredit modal kerja	-	21,537,424
Hutang lain-lain	133,589,110	118,499,181
Biaya yang masih harus dibayar	52,410,172	66,721,009
Hutang pajak	20,181,377	29,080,467
Hutang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5,323,172	20,005,896
Pendapatan yang ditangguhkan	20,107,665	22,303,447
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
- Wesel bayar jangka menengah setelah dikurangi diskonto 1998 Rp 4,369,609 (1997:Rp 6,130,357)	76,120,906	147,411,658
- Dana pensiun	5,590,198	3,087,549
- Pemerintah Republik Indonesia	150,187,098	53,977,460
- Bank	209,642,789	278,958,056
- Lain-lain	1,276,177	2,795,622
Jumlah kewajiban lancar	802,924,626	1,091,655,403
Kewajiban jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		-
- Wesel bayar jangka menengah setelah dikurangi diskonto 1998 Rp 396,594,915 (1997: Rp 354,534,436)	864.112,924	1,558,408,837
- Dana pensiun	11,219,247	17,571,074
- Pemerintah Republik Indonesia	248,888,933	197,419,943
- Bank	715,620,602	1,104,955,140
- Lain-lain	9,026,427	7,960,152
Jumlah kewajiban jangka panjang	1,848,868,133	2,886,315,146
Selisih kur yang ditangguhkan	-	298,852,167
Hak pemegang saham minoritas atas bagian aktiva bersih pada anak-anak perusahaan yang dikonsolidasi	22,165,480	25,685,989
Ekuitas:		
Modal saham Modal dasar 2,000,000,000 (1997: 741,440,000) saham biasa, nilai nominal Rp 1,000 per saham Modal ditempatkan dan disetor penuh 593,152,000 saham	593,152,000	593,152,000
Agio saham	1,252,065,600	1,252,065,600
Saldo laba	766,922,965	940,932,498
Jumlah ekuitas	2,612,140,565	2,786,150,098
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	5,286,098,804	7,088,658,804

Sumber : PT Semen Gresik (Persero) Tbk dan Anak-anak Perusahaannya

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA
NERACA KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 1998 DAN 1999
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

	1999
AKTIVA	
Aktiva lancar :	
Kas dan setara kas	627,139,502
Piutang usaha setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu 1999 Rp 4,890,231; 1998 Rp 3,876,074	368,698,801
Piutang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu 1999 Rp nihil; 1998 Rp nihil	95,172,906
Persediaan setelah dikurangi penyisihan persediaan 1999 Rp 18.501.548 1998 Rp 13,754,927	538,093,657
Pajak dibayar di muka	21,703,560
Aktiva lancar lainnya	65,899,188
Jumlah aktiva lancar	1,716,707,614
Investasi jangka panjang :	
Investasi dalam penyertaan saham	26,178,535
Investasi dalam surat berharga	21,353,751
Selisih lebih harga perolehan penyertaan atas nilai wajar aktiva bersih	5,166,587
Aktiva tetap	6,606,111,673
Akumulasi penyusutan dan deplesi	(1,615,610,694)
Jumlah aktiva tetap	4,990,500,979
Aktiva lain-lain :	
Pekerjaan dalam pelaksanaan	149,096,237
Beban yang ditangguhkan setelah dikurangi akumulasi amortisasi 1999 Rp 80.603.878 (1998 : Rp 62.948.318)	58,440,839
Piutang jangka panjang	1,801,270
Aktiva tidak lancar lainnya	197,054,725
Jumlah aktiva lain-lain	406,393,071
Jumlah Aktiva	7,166,300,537

Sumber : PT Semen Gresik (Persero) Tbk dan Anak-anak Perusahaannya

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA
NERACA KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 1999
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

(Lanjutan)

	1999
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Kewajiban lancar :	
Hutang usaha	89,380,037
Wesel bayar	17,750,000
Hutang pajak	111,512,946
Hutang lain-lain	106,155,811
Biaya yang masih harus dibayar	64,672,182
Hutang kredit modal kerja	76,378,211
Hutang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	67,004,724
Pendapatan yang ditangguhkan	19,134,136
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	
- Wesel bayar jangka menengah setelah dikurangi diskonto 1999 Rp 9,449,002 dan 1998 Rp 4,369,609	290,739,998
- Dana pensiun	1,342,933
- Pemerintah Republik Indonesia	235,969,583
- Bank	253,882,758
- Lain-lain	-
Jumlah kewajiban lancar	1,333,923,319
Kewajiban jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	
- Wesel bayar jangka panjang, setelah dikurangi diskonto 1999 Rp 218,226,735 dan 1998 Rp 396,594,915	1505319757
- Dana pensiun	7,984,524
- Pemerintah Republik Indonesia	233,621,523
- Bank	860,180,278
- Lain-lain	8,359,920
Jumlah kewajiban jangka panjang	2,615,466,002
Selisih kurs yang ditangguhkan	448,400,198
Hak pemegang saham minoritas atas bagian aktiva bersih pada anak-anak perusahaan yang dikonsolidasi	29,082,690
Ekuitas :	
Modal saham - Modal dasar 2.000.000.000 saham biasa, nilai nominal Rp 1.000 per saham Modal ditempatkan dan disetor penuh 593 152.000 saham	593,152,000
Agio saham	1,252,065,600
Saldo laba	894,210,728
Jumlah ekuitas	2,739,428,328
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	7,166,300,537

Sumber : PT Semen Gresik (Persero) Tbk dan Anak-anak Perusahaannya

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
PERIODE 1 JANUARI - 31 DESEMBER 1999
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

	1996
Penjualan bersih	1,362,963,444
Harga pokok penjualan	(782,449,547)
Laba kotor	580,513,897
Beban usaha :	
Beban pemasaran dan penjualan	(115,039,860)
Beban umum dan administrasi	(143,919,983)
Jumlah beban usaha	(258,959,843)
Laba usaha	321,554,054
Pendapatan (beban) lain-lain :	
Pendapatan bunga	29,414,220
Beban bunga	(62,248,140)
Pendapatan dividen	6,554
Bagian laba anak-anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi	3,335,881
Keuntungan (rugi) selisih kurs - bersih	51,059,526
Pendapatan lain-lain	7,357,458
Beban lain-lain	(12,085,452)
Laba sebelum pajak penghasilan	287,334,547
Pajak penghasilan	(63,582,246)
Laba sebelum pemilikan minoritas atas laba bersih anak-anak perusahaan yang dikonsolidasi	223,752,328
Pemilikan minoritas atas laba bersih anak-anak perusahaan yang dikonsolidasi	(4,484,875)
Laba bersih	219,267,453

Sumber : PT Semen Gresik (Persero) Tbk dan Anak-anak Perusahaannya

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE 1 JANUARI - 31 DESEMBER 1997 DAN 1998
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

	1997	1998
Penjualan bersih	1,640,041,116	2,314,801,953
Harga pokok penjualan	(936,232,594)	(1,276,776,310)
Laba kotor	703,808,522	1,038,025,643
Beban usaha:		
Beban pemasaran dan penjualan	(125,629,457)	(197,466,780)
Beban umum dan administrasi	(193,376,372)	(209,848,643)
Jumlah beban usaha	(319,005,829)	(407,315,423)
Laba usaha	384,802,693	630,710,220
Pendapatan (beban) lain-lain:		
Pendapatan bunga	17,900,708	61,515,825
Beban bunga	(129,053,128)	(331,247,698)
Bagian laba (rugi) anak-anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi	(438,779)	10,191,528
(Rugi) keuntungan selisih kurs bersih	933,393	(72,496,152)
Pendapatan lain-lain	11,672,578	20,070,972
Beban lain-lain	(10,251,102)	(16,795,010)
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain	(109,236,330)	(328,760,524)
Laba sebelum pajak penghasilan	275,566,363	301,949,695
Pajak penghasilan	(38,280,344)	(30,755,435)
Laba sebelum pemilikan minoritas atas laba bersih anak-anak perusahaan yang dikonsolidasi	237,286,019	271,194,260
Pemilikan minoritas atas laba bersih anak-anak perusahaan yang dikonsolidasi	(4,733,994)	(4,166,630)
Laba bersih	232,552,025	267,027,630

Sumber : PT Semen Gresik (Persero) Tbk dan Anak-anak Perusahaannya

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
PERIODE 1 JANUARI - 31 DESEMBER 1999
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

	1999
Penjualan bersih	3,091,659,941
Harga pokok penjualan	(1,864,894,554)
Laba kotor	1,226,765,387
Beban usaha :	
Beban pemasaran dan penjualan	(247,726,981)
Beban umum dan administrasi	(236,078,180)
Jumlah beban usaha	(483,805,161)
Laba usaha	742,960,226
Pendapatan (beban) lain-lain :	
Pendapatan bunga	72,701,493
Beban bunga	(495,398,833)
Bagian laba anak-anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi	4,504,449
Keuntungan (rugi) selisih kurs - bersih	51,059,526
Pendapatan lain-lain	30,208,675
Beban lain-lain	(25,566,243)
Laba sebelum pajak penghasilan	380,469,293
Pajak penghasilan	
Laba sebelum pemilikan minoritas atas laba bersih anak-anak perusahaan yang dikonsolidasi	244,187,614
Pemilikan minoritas atas laba bersih anak-anak perusahaan yang dikonsolidasi	(3,601,450)
Laba bersih	240,586,164

Sumber : PT Semen Gresik (Persero) Tbk dan Anak-anak Perusahaannya

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk DAN ANAK-ANAK PERUSAHANNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1996
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

(Lanjutan)

	1996
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI :	
Penerimaan dari penambahan modal saham	
Penarikan (penempatan) deposito berjangka	130,379,540
Penambahan aktiva tetap	(977,377,938)
(Kenaikan) penurunan investasi jangka panjang	103,668
Penurunan (kenaikan) piutang jangka panjang	707,533
Pembayaran akuisisi setelah dikurangi kas yang diperoleh	-
Kas bersih (dipergunakan untuk) aktivitas investasi	(846,394,523)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN :	
(Penurunan) kenaikan hutang jangka pendek	(96,000,000)
Kenaikan wesel bayar	136,326,046
kenaikan (penurunan) kewajiban jangka panjang	
sebelum reklasifikasi atas bagian jangka pendek:	
Pemerintah Republik Indonesia	12,450,379
Bank	391,955,260
Lain-lain	1,875,788
Pembayaran dividen	65,626,521
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	380,980,652
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS	75,389,037
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	136,802,886
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	212,191,923

Sumber : PT Semen Gresik (Persero) Tbk dan Anak-anak Perusahaannya

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1997 DAN 1998
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

	1997	1998
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI :		
Laba sebelum pajak penghasilan	275,566,363	301,949,695
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba sebelum pajak penghasilan menjadi kas bersih dari aktivitas operasi:		
Penyusutan dan deplesi aktiva tetap	190,717,989	258,768,859
Amortisasi biaya yang ditangguhkan	13,714,133	13,121,967
Amortisasi selisih lebih harga perolehan penyertaan atas nilai wajar aktiva bersih perusahaan yang diakuisisi	7,294,005	7,294,005
Penyisihan persediaan	2,272,556	5,826,601
Bagian laba anak-anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi	(2,920,026)	(10,191,538)
Bagian rugi anak-anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi	3,358,805	-
Perubahan aktiva dan hutang bersih:		
Kenaikan piutang usaha	(97,289,198)	(94,588,740)
Kenaikan piutang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(7,874,749)	(9,036,071)
Kenaikan persediaan	(38,938,804)	(337,842,014)
Penurunan/(kenaikan) penurunan pajak dibayar di muka	(7,664,829)	1,124,258
Kenaikan aktiva lancar lainnya	(3,792,917)	(39,970,002)
Kenaikan beban yang ditangguhkan	(10,186)	(21,383,946)
Kenaikan hutang usaha	3,548,329	29,011,278
Kenaikan/(penurunan) hutang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(336,203)	14,682,724
Kenaikan pendapatan yang ditangguhkan	12,481,591	2,195,782
Penurunan hutang lain-lain	(175,292,912)	(15,089,929)
Kenaikan biaya yang masih harus dibayar	16,633,623	14,310,837
Kenaikan/(penurunan) hutang pajak	(28710545)	8,899,090
Kenaikan/(penurunan) kewajiban dana pensiun	(3,917,223)	3,849,178
Jumlah penyesuaian	(116,726,561)	(169,017,661)
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	158,839,802	132,932,034
Pembayaran pajak penghasilan	(38,280,344)	(30,755,435)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	120,559,458	102,176,599
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI :		
Penarikan deposito berjangka	7,350,000	600,000
Penambahan aktiva tetap	(880,512,908)	(1,392,726,477)
(Kenaikan)/penurunan investasi jangka panjang	1,042,455	(21,438,363)
(Kenaikan)/penurunan piutang jangka panjang	489,007	(170,429)
Kas bersih (dipergunakan untuk) aktivitas investasi	(871,631,446)	(1,413,735,269)

Sumber : PT Semen Gresik (Persero) Tbk dan Anak-anak Perusahaannya

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 JANUARI 1997 DAN 1998
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

(Lanjutan)

	1997	1998
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN :		
Kenaikan hutang modal kerja		21,537,424
Penurunan wesel bayar	(86,033,941)	(30,229,605)
Kenaikan(penurunan) kewajiban jangka panjang sebelum reklasifikasi atas bagian jangka pendek		
Wesel menengah	940,233,830	765,586,665
Pemerintah Republik Indonesia	(52,998,293)	52,321,372
Bank	(75,737,955)	458,649,805
Lain-lain	(329,495)	453,169
Pembayaran dividen	(88,598,708)	(93,669,217)
Laba selisih kurs yang ditangguhkan	-	298,852,165
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	636,535,438	1,473,506,779
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS	(114,536,550)	161,948,109
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	212,191,923	97,655,373
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	97,655,373	259,603,482

Sumber : PT Semen Gresik (Persero) Tbk dan Anak-anak Perusahaannya

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1999
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

	1999
Arus Kas dari Aktivitas Operasi :	
Laba sebelum pajak penghasilan	380,469,292
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba sebelum pajak penghasilan menjadi kas bersih dari aktivitas operasi :	
Penyusutan dan deplesi aktiva tetap	395,523,006
Amortisasi biaya yang ditangguhkan	17,655,561
Amortisasi selisih lebih harga perolehan penyertaan atas nilai wajar aktiva bersih perusahaan yang diakuisisi	7,294,005
Penyisihan persediaan	4,746,621
Bagian laba anak-anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi	(4,504,448)
Perubahan aktiva dan hutang bersih :	
Kenaikan piutang usaha	(24,363,880)
Kenaikan piutang pihak-pihak mempunyai hubungan istimewa	(49,412,855)
Penurunan / (kenaikan) persediaan	54,112,153
(Kenaikan) / penurunan pajak di bayar di muka	(2,095,066)
Penurunan / (kenaikan) aktiva lancar lainnya	43,281,218
Kenaikan beban yang ditangguhkan	(15,906,850)
(Penurunan) / kenaikan aktiva lancar lainnya	(15,002,094)
Kenaikan hutang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	44,165,824
(Penurunan) / kenaikan pendapatan yang ditangguhkan	(3,169,311)
Penurunan hutang lain-lain	(12,343,371)
(Penurunan) / kenaikan biaya yang masuk harus dibayar	(2,048,826)
Kenaikan hutang pajak	82,432,480
(Penurunan) / kenaikan kewajiban dana pensiun	(11,331,167)
Jumlah penyesuaian	509,033,000
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	889,502,292
Pembayaran pajak penghasilan	(103,419,585)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	786,082,707
Arus Kas dari Aktivitas Investasi :	
Penarikan deposito berjangka	-
Penambahan aktiva tetap	141,310,150
Penurunan / (kenaikan) investas jangka panjang	2,586,106
Penurunan / (kenaikan) piutang jangka panjang	3,784,803
Kas bersih dipergunakan untuk aktivitas investasi	(134,939,241)

Sumber : PT Gresik (Persero) Tbk dan Anak-anak Perusahaannya

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk DAN ANAK-ANAK PERUSAHAANNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1999
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

	1999
Arus Kas dari Pendanaan	
(Penurunan) kenaikan hutang modal kerja	(21,001,713)
Penurunan wesel bayar	(2,312,500)
(Penurunan)/kenaikan kewajiban jangka panjang sebelum reklasifikasi atas bagian jangka pendek	
Wesel menengah	(151,125,231)
Pemerintah Republik Indonesia	33,193,704
Bank	(209,007,661)
Lain-lain	(2,395,854)
Pembayaran dividen PERSERO	(80,111,109)
Pembayaran dividen anak-anak perusahaan	(395,113)
Laba selisih kurs yang ditangguhkan	149,548,031
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	(283,607,446)
Kenaikan Kas dan Setara Kas	367,536,020
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	259,603,482
Kas dan Setara pada Akhir Tahun	627,139,502

Sumber : PT Semen Gresik (Persero) Tbk dan Anak-anak Perusahaannya

Perhitungan Angka Indek

Current Ratio

Tahun 1992 = $\frac{905,71}{905,71}$ x 100 = 100

Tahun 1993 = $\frac{286,04}{905,71}$ x 100 = 31,58

Tahun 1994 = $\frac{154,71}{905,71}$ x 100 = 17,08

Tahun 1996 = $\frac{83,78}{905,71}$ x 100 = 9,25

Tahun 1997 = $\frac{92,11}{905,71}$ x 100 = 10,17

Tahun 1998 = $\frac{126,00}{905,71}$ x 100 = 13,91

Tahun 1999 = $\frac{128,68}{905,71}$ x 100 = 14,21

Quick Ratio

Tahun 1992 = $\frac{770,67}{770,67}$ x 100 = 100

Tahun 1993 = $\frac{223,38}{770,67}$ x 100 = 28,99

Tahun 1994 = $\frac{97,97}{770,67}$ x 100 = 12,71

Tahun 1996 = $\frac{56,78}{770,67}$ x 100 = 7,37

Tahun 1997 = $\frac{59,12}{770,67}$ x 100 = 7,67

Tahun 1998 = $\frac{71,31}{770,67}$ x 100 = 9,25

Tahun 1999 = $\frac{88,36}{770,67}$ x 100 = 11,47

Total Asset to Total Debt Ratio

Tahun 1992 = $\frac{332,24}{332,24}$ x 100 = 100

Tahun 1993 = $\frac{252,11}{332,24}$ x 100 = 75,88

Tahun 1994 = $\frac{304,65}{332,24}$ x 100 = 91,70

Tahun 1996 = $\frac{242,44}{332,24}$ x 100 = 72,97

Tahun 1997 = $\frac{199,34}{332,24}$ x 100 = 59,99

Tahun 1998 = $\frac{178,20}{332,24}$ x 100 = 53,64

Tahun 1999 = $\frac{193,26}{332,24}$ x 100 = 58,17

Net Worth To Debt Ratio

Tahun 1992 = $\frac{332,24}{332,24}$ x 100 = 100

Tahun 1993 = $\frac{252,11}{332,24}$ x 100 = 75,88

Tahun 1994 = $\frac{304,65}{332,24}$ x 100 = 91,70

Tahun 1996 = $\frac{242,44}{332,24}$ x 100 = 72,97

Tahun 1997 = $\frac{199,34}{332,24}$ x 100 = 59,99

Tahun 1998 = $\frac{178,20}{332,24}$ x 100 = 53,64

Tahun 1999 = $\frac{193,26}{332,24}$ x 100 = 58,17

Propierty Ratio

Tahun 1992 = $\frac{66,27}{66,27}$ x 100 = 100

Tahun 1993 = $\frac{56,66}{66,27}$ x 100 = 85,49

Tahun 1994 = $\frac{65,16}{66,27}$ x 100 = 98,33

Tahun 1996 = $\frac{58,32}{66,27}$ x 100 = 88,00

Tahun 1997 = $\frac{49,42}{66,27}$ x 100 = 74,57

Tahun 1998 = $\frac{39,30}{66,27}$ x 100 = 59,30

Tahun 1999 = $\frac{38,23}{66,27}$ X 100 = 57,69

Rentabilitas Ekonomi

Tahun 1992 = $\frac{8,25}{8,25}$ x 100 = 100

Tahun 1993 = $\frac{6,79}{8,25}$ x 100 = 82,30

Tahun 1994 = $\frac{7,72}{8,25}$ x 100 = 93,58

Tahun 1996 = $\frac{7,60}{8,25}$ x 100 = 92,12

Tahun 1997 = $\frac{7,28}{8,25}$ x 100 = 88,24

Tahun 1998 = $\frac{8,90}{8,25}$ x 100 = 107,88

Tahun 1999 = $\frac{10,37}{8,25}$ x 100 = 125,69

Gross Profit Margin

Tahun 1992 = $\frac{51,52}{51,52}$ x 100 = 100

Tahun 1993 = $\frac{40,65}{51,52}$ x 100 = 78,84

Tahun 1994 = $\frac{39,05}{51,52}$ x 100 = 75,79

Tahun 1996 = $\frac{42,59}{51,52}$ x 100 = 82,67

Tahun 1997 = $\frac{42,91}{51,52}$ x 100 = 83,29

Tahun 1998 = $\frac{44,71}{51,52}$ x 100 = 86,78

Tahun 1999 = $\frac{39,68}{51,52}$ x 100 = 77,02

Return On Equity

Tahun 1992 = $\frac{14,32}{14,32}$ x 100 = 100

Tahun 1993 = $\frac{11,02}{14,32}$ x 100 = 76,96

Tahun 1994 = $\frac{6,55}{14,32}$ x 100 = 45,74

Tahun 1996 = $\frac{15,25}{14,32}$ x 100 = 106,49

Tahun 1997 = $\frac{9,08}{14,32}$ x 100 = 63,41

Tahun 1998 = $\frac{9,73}{14,32}$ x 100 = 67,95

Tahun 1999 = $\frac{8,91}{14,32}$ x 100 = 62,22

Gross Profit Margin

Tahun 1992 = $\frac{51,52}{51,52}$ x 100 = 100

Tahun 1993 = $\frac{40,65}{51,52}$ x 100 = 78,84

Tahun 1994 = $\frac{39,05}{51,52}$ x 100 = 75,79

Tahun 1996 = $\frac{42,59}{51,52}$ x 100 = 82,67

Tahun 1997 = $\frac{42,91}{51,52}$ x 100 = 83,29

Tahun 1998 = $\frac{44,71}{51,52}$ x 100 = 86,78

Tahun 1999 = $\frac{39,68}{51,52}$ x 100 = 77,02

Return On Equity

Tahun 1992 = $\frac{14,32}{14,32}$ x 100 = 100

Tahun 1993 = $\frac{11,02}{14,32}$ x 100 = 76,96

Tahun 1994 = $\frac{6,55}{14,32}$ x 100 = 45,74

Tahun 1996 = $\frac{15,25}{14,32}$ x 100 = 106,49

Tahun 1997 = $\frac{9,08}{14,32}$ x 100 = 63,41

Tahun 1998 = $\frac{9,73}{14,32}$ x 100 = 67,95

Tahun 1999 = $\frac{8,91}{14,32}$ x 100 = 62,22

UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN